



**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR EKSTRINSIK DENGAN  
PARTISIPASI WARGA BELAJAR KEAKSARAN FUNGSIONAL  
DI LINGKUNGAN JAMBUAN KELURAHAN ANTIROGO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh

**BHAKTI SETYO BUDI**

**NIM 100210201034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**



**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR EKSTRINSIK DENGAN  
PARTISIPASI WARGA BELAJAR KEAKSARAN FUNGSIONAL  
DI LINGKUNGAN JAMBUAN KELURAHAN ANTIROGO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan.*

**Oleh**

**BHAKTI SETYO BUDI**

**NIM 100210201034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**

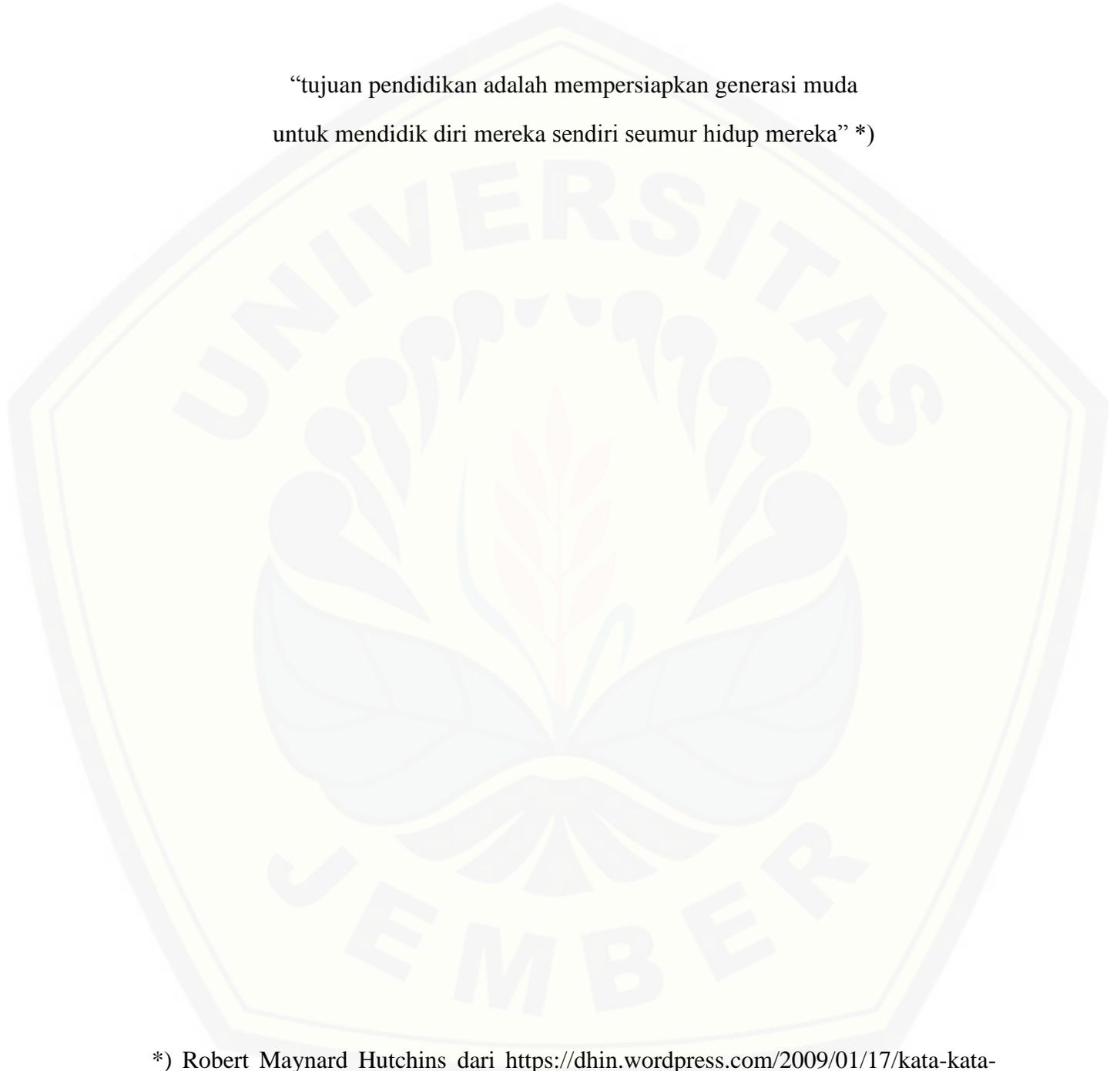
## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya. Dengan rasa syukur yang luar biasa, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Solikin serta Ibu Susiani yang menjadi penyemangat terpenting bagi saya. Saya mengucapkan terima kasih atas nasehat, dukungan, kasih sayang dan doa yang senantiasa menuntun saya sampai saat ini;
2. Guru-guruku sejak TK, SD, SLTP, SMK serta Bapak/Ibu dosen yang tidak pernah lelah untuk memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi saya;
3. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

“tujuan pendidikan adalah mempersiapkan generasi muda  
untuk mendidik diri mereka sendiri seumur hidup mereka” \*)



\*) Robert Maynard Hutchins dari <https://dhin.wordpress.com/2009/01/17/kata-kata-mutiara-pendidikan/> diakses tanggal 5 Maret 2015

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bhakti Setyo Budi

Nim : 100210201034

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Partisipasi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Maret 2015

Yang menyatakan,

Bhakti Setyo Budi

NIM. 100210201034

**PENGAJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR EKSTRINSIK DENGAN  
PARTISIPASI WARGA BELAJAR KEAKSARAN FUNGSIONAL  
DI LINGKUNGAN JAMBUAN KELURAHAN ANTIROGO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh :

Nama : Bhakti Setyo Budi  
Nim : 100210201034  
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 28 Desember 1991  
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing 2

Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S. H, M. Kes

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

NIP 195812121986021002

NIP 19721125200812 2 001

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR EKSTRINSIK DENGAN  
PARTISIPASI WARGA BELAJAR KEAKSARAN FUNGSIONAL  
DI LINGKUNGAN JAMBUAN KELURAHAN ANTIROGO  
KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

Bhakti Setyo Budi

NIM 100210201034

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. H.A.T. Hendrawijaya, SH., M.Kes

Dosen Pembimbing II : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Partisipasi Warga Belajar Keaksaran Fungsional Di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember” telah di uji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 2 April 2015

Tempat : FKIP gedung 3 Universitas Jember/Ruang 35D-103

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Deditiani Tri Indriati, S.Pd. M.Sc  
NIP 19790517 200812 2 003

Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd  
NIP 19721125 200812 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH., M.Kes  
NIP 19581212 198602 1 002

Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud, M.Pd  
NIP 19590904 198103 1 005

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd.  
NIP. 195405011983031005

## RINGKASAN

**“Hubungan Antara Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Partisipasi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember”**. Bhakti Setyo Budi; 100210201034; 64 Halaman; Pendidikan Luar Sekolah; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Motivasi dalam kegiatan belajar terdapat dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dengan adanya motivasi belajar menunjukkan warga belajar menyadari bahwa kegiatan belajar yang diikutinya bermanfaat bagi dirinya karena dapat memenuhi kebutuhan belajarnya. Motivasi belajar yang diterapkan dalam pembelajaran sedikit banyak juga mempengaruhi partisipasi warga belajar, baik dalam partisipasi tenaga maupun partisipasi pikiran. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan motivasi belajar ekstrinsik saja, karena motivasi belajar ekstrinsik ini lebih sering diterapkan pada keaksaraan fungsional. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “Adakah hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan partisipasi warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember?”, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan partisipasi warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Manfaat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman program PLS yaitu Keaksaraan fungsional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitiannya korelasional, daerah atau tempat penelitian ditetapkan di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember dengan menggunakan metode *Purposive Area* tujuannya yaitu untuk menetapkan lokasi yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Waktu penelitian 4 bulan yaitu November 2014 s/d Februari 2015. Teknik penentuan responden dalam penelitian yaitu menggunakan teknik populasi, yaitu warga belajar KF sebanyak 13 orang. Sumber data yang digunakan adalah warga

belajar pada keaksaraan fungsional di Lingkungan Jambuan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan Tata Jenjang yang dibantu dengan *Statistical Package For Social Sciences (SPSS)* versi 15.

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi memperlihatkan bahwa dari 13 responden, terdapat hubungan yang berbeda pada setiap indikator dari motivasi belajar ekstrinsik dengan partisipasi warga belajar. Perolehan skor dari motivasi belajar ekstrinsik yang berindikator ganjaran dengan partisipasi warga belajar yang berindikator partisipasi tenaga sebesar 0.611 dan hubungan yang didapatkan tinggi. Sedangkan indikator ganjaran dengan indikator partisipasi pikiran memiliki skor yaitu sebesar 0.630 dengan hubungan yang didapatkan tinggi, kemudian indikator nilai dengan indikator partisipasi tenaga memiliki skor yaitu sebesar 0.702 dengan hubungan yang didapatkan tinggi, dan indikator nilai dengan indikator partisipasi pikiran memiliki skor yaitu sebesar 0.643 dengan hubungan yang didapatkan tinggi. Kemudian indikator ketiga dari motivasi belajar ekstrinsik yaitu kompetensi dengan partisipasi tenaga memiliki skor sebesar 0.406 dengan hubungan yang didapatkan cukup, kemudian indikator kompetensi dengan partisipasi pikiran memiliki skor yaitu sebesar 0.712 dengan hubungan yang didapatkan tinggi. Dari analisis data yang dilakukan memperoleh hasil prosentase yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi terhadap partisipasi warga belajar pada keaksaraan fungsional.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa motivasi belajar ekstrinsik ada hubungan yang kuat terhadap partisipasi warga belajar pada keaksaraan fungsional di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Saran dari penelitian ini adalah Keaksaraan fungsional di Lingkungan Jambuan diharapkan lebih meningkatkan lagi dalam bersosialisasi kepada masyarakat sekitar untuk mengikuti keaksaraan fungsional, supaya angka buta aksara di Kabupaten Jember berkurang.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Partisipasi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan strata (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M. Sc., Ph. D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember;
4. Drs. H.AT Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Ketua Pogram Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember;
5. Drs. H.AT Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Dosen Pembimbing satu, Niswatul Imsiyah, S.Pd M.Pd selaku Dosen Pembimbing dua, selaku Dosen Pembahas Deditiani Tri Indrianti, S.Pd M.Sc. dan Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud, M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi masukan yang berharga dalam penulisan skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu Dosen khususnya dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
7. Kepala Kelurahan Antirogo, tutor keaksaraan fungsional, beserta seluruh warga belajar keaksaraan fungsional yang telah mengizinkan dan membantu dalam penelitian demi terselesaikannya skripsi ini;

8. Semua keluargaku yang telah memberikan dukungan dan semangat;
9. Kakakku tercinta M. Hilmy Afthoni dan Arif Fajar Irawan, serta adikku tercinta Nanda Resdiana Syafitri yang selalu memberikan doa dan dukungan;
10. Semua teman-teman seperjuangku PLS angkatan 2010, yang memberi inspirasi yang luar biasa, dan terima kasih pula untuk Febrian Helmi R, Winda Dwi L, Akhmad Faqih, serta seluruh teman-teman PLS angkatan 2010, yang membantu saya serta memberi semangat;
11. Teman-teman kos Karimata 36B yang selalu memberikan dukungan dan semangat;
12. Semua pihak yang telah membantu guna terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu;

Penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Jember, 2 April 2015

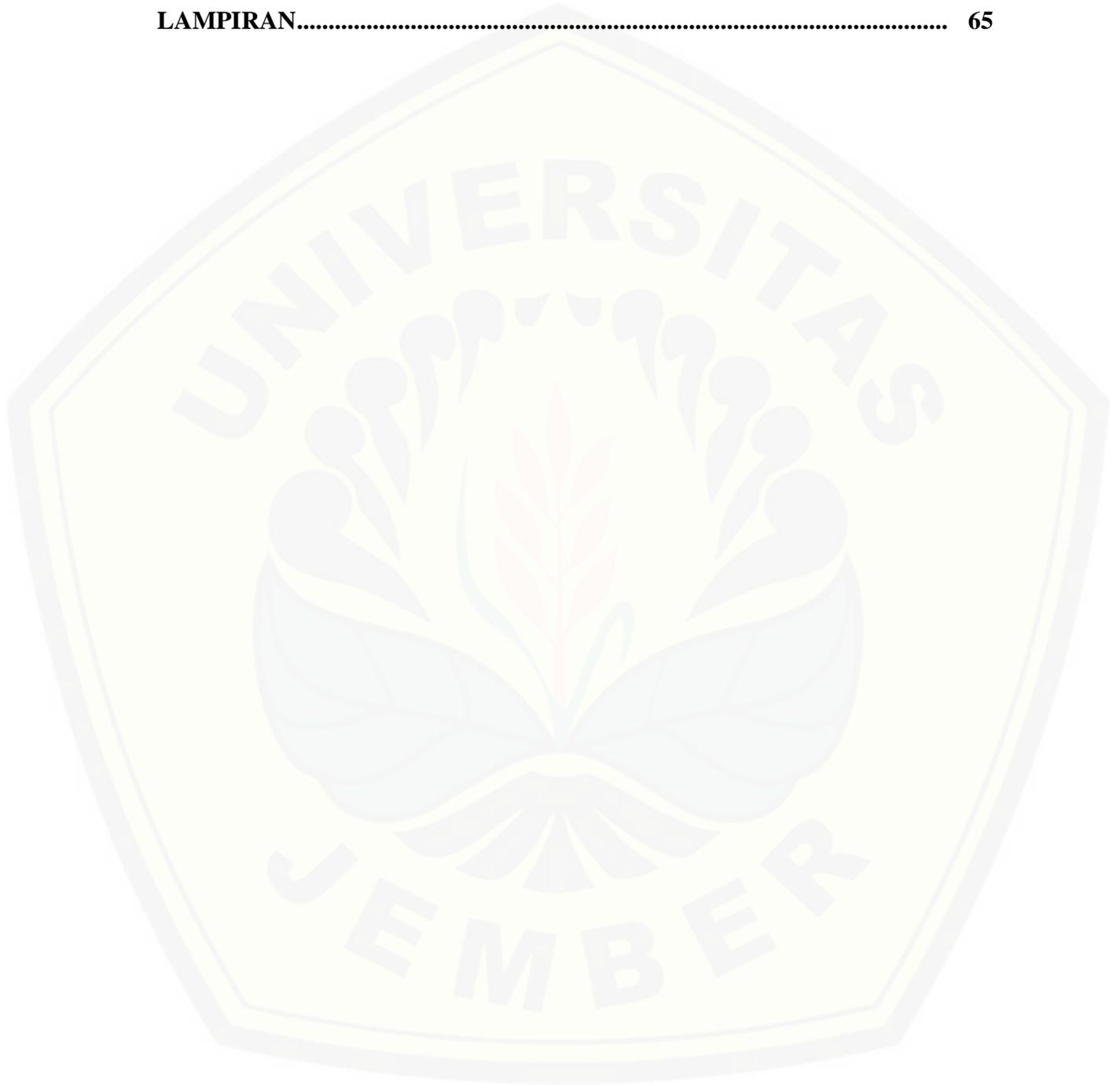
Penulis

**DAFTAR ISI**

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGAJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>3</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
<b>2.1 Motivasi Belajar Ekstrinsik .....</b>	<b>5</b>
2.1.1 Ganjaran .....	6
2.1.2 Nilai.....	7
2.1.3 Kompetensi .....	8
<b>2.2 Partisipasi Warga Belajar .....</b>	<b>8</b>
2.2.1 Partisipasi Tenaga .....	10
2.2.2 Partisipasi Pikiran .....	10
<b>2.3 Hubungan Antara Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Partisipasi     Warga Belajar .....</b>	<b>11</b>

<b>2.4 HIPOTESIS</b> .....	13
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	14
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	14
<b>3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian</b> .....	14
<b>3.3 Teknik Penentuan Responden</b> .....	15
<b>3.4 Definisi Operasional</b> .....	16
3.4.1 Motivasi Belajar Ekstrinsik.....	16
3.4.2 Partisipasi Warga Belajar .....	16
<b>3.5 Rancangan Penelitian</b> .....	17
<b>3.6 Data dan Sumber Data</b> .....	18
<b>3.7 Metode Pengumpulan Data</b> .....	18
3.7.1 Angket .....	18
3.7.2 Metode Observasi .....	19
3.7.3 Metode Dokumentasi .....	20
<b>3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas</b> .....	20
3.8.1 Uji Validitas .....	20
3.8.2 Uji Reliabilitas .....	22
<b>3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data</b> .....	23
3.9.1 Pengolahan Data.....	23
3.9.2 Analisis Data .....	24
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	26
<b>4.1 Profil Daerah Penelitian</b> .....	26
4.1.1 Gambaran umum daerah penelitian.....	26
4.1.2 Data kependudukan kelurahan Antirogo.....	26
4.1.3 Data keadaan pendidikan kelurahan Antirogo .....	28
4.1.4 Potensi kelurahan Antirogo .....	30
<b>4.2 Penyajian Data Dan Interpretasi Data</b> .....	31
<b>4.3 Interpretasi Data</b> .....	55
<b>4.4 Analisis Data</b> .....	57
<b>4.5 Uji Hipotesis</b> .....	59
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	61

<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>61</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>



**DAFTAR LAMPIRAN**

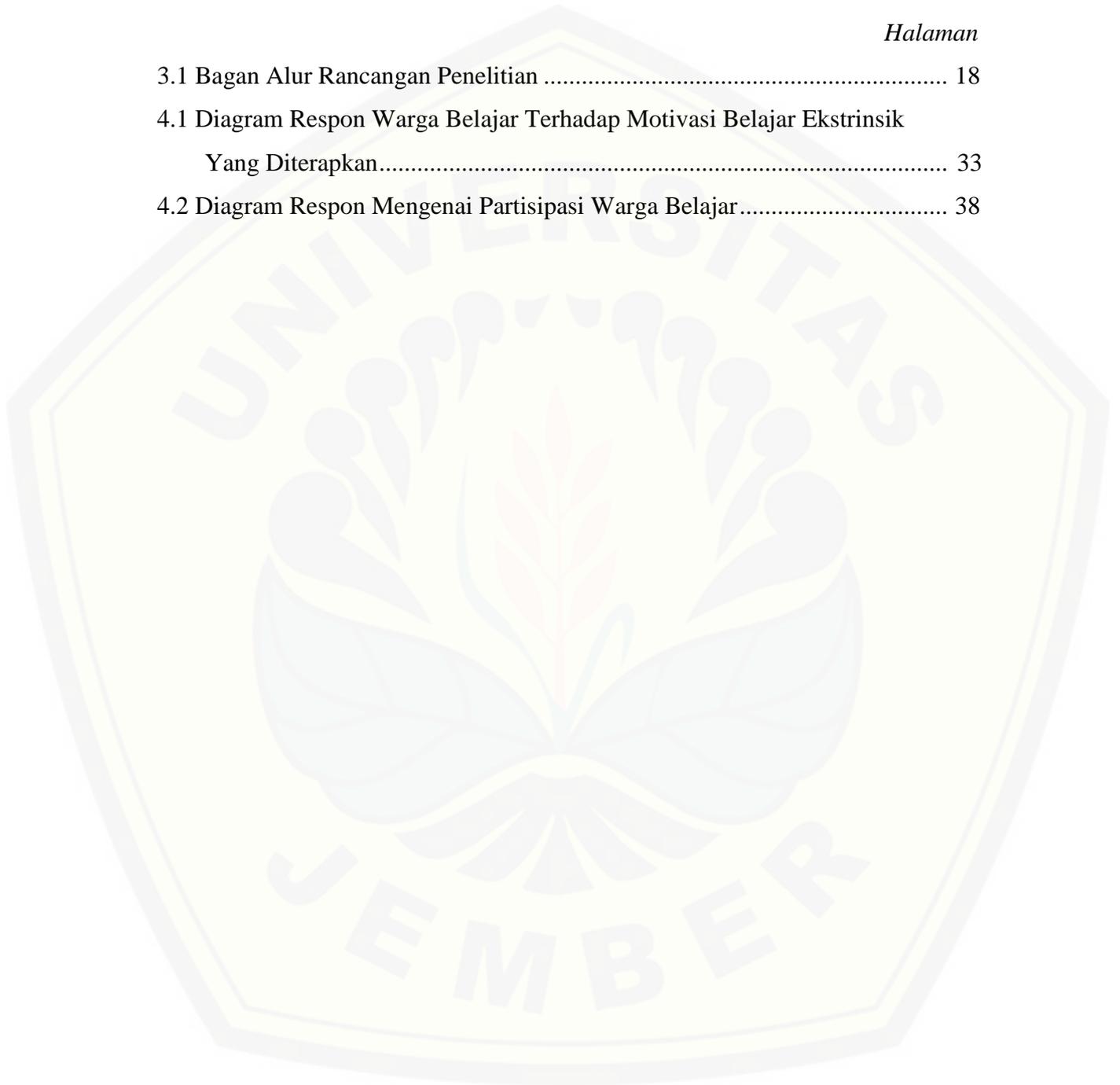
	<i>Halaman</i>
A. Matrik Penelitian.....	65
B. Instrumen Penelitian.....	66
C. Angket Penelitian.....	69
D. Uji Validitas .....	72
E. Penghitungan Validitas Secara Manual Butir No. 1 .....	73
F. Daftar Warga Belajar Keaksaraan Fungsional .....	74
G. Denah Lokasi .....	75
H. Surat Ijin Penelitian.....	76
I. Gambar Kegiatan Penelitian .....	77
J. Lembar Konsultasi .....	79
K. Lembar Konsultasi .....	80

**DAFTAR TABEL**

	<i>Halaman</i>
3.1. Hasil Uji Validitas.....	22
3.2. Hasil Uji Realibilitas .....	23
3.3. Pedoman Tingkat Realibilitas .....	23
4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	27
4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender .....	28
4.3. Keadaan Pendidikan di Kelurahan Antirogo .....	29
4.4. Data Variabel X (Motivasi Belajar Ekstrinsik).....	32
4.5. Korelasi Antar Motivasi Belajar Ekstrinsi Dengan Ganjaran.....	34
4.6. Korelasi Antar Motivasi Belajar Ekstrinsi Dengan Nilai.....	35
4.7. Korelasi Antar Motivasi Belajar Ekstrinsi Dengan Kompetensi .....	36
4.8. Data Variabel Y (Partisipasi Warga Belajar).....	37
4.9. Hubungan Antar Partisipasi Warga Belajar Dengan Partisipasi Tenaga.....	39
4.10. Hubungan Antar Partisipasi Warga Belajar Dengan Partisipasi Pikiran .....	40
4.11. Skor Motivasi Belajar Ekstrinsik (X) Dengan Partisipasi Warga Belajar (Y) .....	41
4.12. Skor Ganjaran (X1) Dengan Partisipasi Tenaga (Y1) .....	43
4.13. Skor Ganjaran (X1) Dengan Partisipasi Pikiran (Y2).....	45
4.14. Skor Nilai (X2) dengan Partisipasi Tenaga (Y1).....	47
4.15. Skor Nilai (X2) dengan Partisipasi Pikiran (Y2) .....	49
4.16. Skor Kompetensi (X3) dengan Partisipasi Tenaga (Y1).....	51
4.17. Skor Kompetensi (X3) dengan Partisipasi Pikiran (Y2).....	53
4.18. Hubungan Indikator Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Indikator Partisipasi Warga Belajar.....	59

**DAFTAR GAMBAR**

	<i>Halaman</i>
3.1 Bagan Alur Rancangan Penelitian .....	18
4.1 Diagram Respon Warga Belajar Terhadap Motivasi Belajar Ekstrinsik Yang Diterapkan.....	33
4.2 Diagram Respon Mengenai Partisipasi Warga Belajar.....	38



## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang: 1.1 latar belakang, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan penelitian, 1.4 manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam pendidikan nonformal diselenggarakan program keaksaraan fungsional yang sasarannya adalah warga atau masyarakat yang tidak bisa baca tulis dan menghitung. Dimana pendidikan tersebut merupakan suatu pendidikan yang berada pada satu jalur Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang mempunyai peran cukup baik dalam tantangan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Menurut Zein (2011:85) mengatakan bahwa Pendidikan keaksaraan itu adalah pendidikan baca tulis hitung huruf latin, yang diberikan kepada warga masyarakat usia produktif yang buta aksara.

Dalam pembentukan pendidikan keaksaraan yang layak dan berkualitas, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai faktor yang paling dominan. Meski diakui bahwa kecerdasan dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila warga belajar sebagai individu tidak memiliki motivasi sebaik-baiknya. Seseorang yang memiliki motivasi lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali. Karena setiap aktivitas orang pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya.

Motivasi dalam pembelajaran memiliki dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik itu adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa sendiri yang timbul

dari diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar, misalnya pemberian nilai atau angka, ijazah, hadiah dan hukuman. Motivasi-motivasi ini diberikan supaya semangat belajar para warga belajar bertambah agar dalam pembelajaran dapat berhasil.

Biasanya motivasi yang sering digunakan untuk membangkitkan semangat belajar pada warga belajar yaitu motivasi ekstrinsik, karena motivasi ini memberikan dorongan yang nyata misalnya ada seorang warga belajar yang bisa membaca kalimat yang dikasihikan oleh tutor, kemudian seorang tutor memberikan pujian atau hadiah kepada warga belajar tersebut, maka warga belajar tersebut akan semakin bertambah semangat belajarnya.

Dalam berbagai program keaksaraan fungsional yang diselenggarakan keterlibatan masyarakat sangatlah penting dalam program tersebut, karena partisipasi masyarakat merupakan kunci utama dalam terselenggaranya program keaksaraan tersebut. Menurut Rukminto (2008:111) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tema tentang keaksaraan fungsional yang tepatnya berada di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo yang merupakan program pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan pengendalian mutu program pendidikan nonformal di wilayah kelurahan Antirogo. Mayoritas warga belajar dalam program keaksaraan fungsional di desa Jambuan yaitu ibu-ibu yang berumur 35 tahun keatas, dan mayoritas bekerja sebagai buruh. Dalam wilayah tersebut banyak ditemukan masyarakat yang masih buta huruf dikarenakan jarang ada masyarakat yang mengenyam bangku sekolah, dengan alasan minimnya biaya untuk sekolah serta kurangnya motivasi para warga untuk mengikuti proses belajar mengajar. Disisi lain yang peneliti ketahui ketika dalam pendahuluan masih

banyak warga disekitar yang kurang berpartisipasi dalam keaksaraan fungsional. Kurangnya partisipasi warga sekitar dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan para warga banyak memilih bekerja daripada belajar, kemudian ada pula yang beralasan lebih baik beristirahat daripada belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan adanya motivasi belajar dapat digunakan sebagai pancingan supaya para warga sekitar mau berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dikarenakan tempat yang akan diteliti di suatu desa, jadi motivasi yang paling tepat digunakan yaitu motivasi dari luar misalnya dengan pemberian ganjaran berupa ijazah, supaya warga belajar lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Hubungan Antara Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Partisipasi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: Adakah Hubungan Antara Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Partisipasi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian mengacu pada rumusan masalah di atas adalah: untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan partisipasi warga belajar Keaksaraan Fungsional di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya dapat digunakan sebagai gambaran dalam pemahaman dalam kepentingan pribadi maupun kepentingan umum. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Bagi Kelompok Belajar Keaksaraan Fungsional

Manfaat penelitian bagi Kelompok Belajar Keaksaraan Fungsional di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo yaitu dapat digunakan sebagai masukan terkait dengan motivasi belajar serta partisipasi warga belajar dalam keaksaraan fungsional yang ada di Desa Jambuan Kelurahan Antirogo.

### 1.4.2 Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat bagi perguruan tinggi yaitu untuk mengamalkan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan terkait Mata Kuliah Metode Penelitian Pendidikan. Serta membawa nama Perguruan Tinggi pada waktu terjun dimasyarakat untuk melaksanakan penelitian.

### 1.4.3 Bagi Program Studi (Prodi) Pendidikan Luar Sekolah

Manfaat penelitian bagi pendidikan luar sekolah (PLS) secara keilmuan dapat dijadikan masukan secara teoritis dan praktis dalam menambah wawasan tentang motivasi belajar ekstrinsik dan partisipasi masyarakat terhadap salah satu program PLS

### 1.4.4 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penelitian atau karya ilmiah, serta memperoleh berbagai sikap-sikap positif yang dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan tentang: 2.1 motivasi belajar ekstrinsik, 2.2 partisipasi warga belajar, 2.3 hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan partisipasi warga belajar, 2.4 hipotesis.

### **2.1 Motivasi Belajar Ekstrinsik**

Menurut Sutikno (2012:47) motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Khodijah (2014: 150) motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Sedangkan menurut Eysenck, dkk (dalam Slameto, 1995:170) mengatakan bahwa motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dan umpan balik, menurut Hellriegel dan Slocum (dalam Khodijah, 2014).

Motivasi dalam kegiatan belajar terdapat dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan atau motivasi yang timbul dari dalam diri orang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain, menurut Rusyan (dalam Roy, 2010). Dengan adanya motivasi ini menunjukkan warga belajar menyadari bahwa kegiatan belajar yang diikutinya bermanfaat bagi dirinya karena dapat memenuhi kebutuhan belajarnya.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain, menurut Khodijah (2014:152). Menurut Singgih (2008:51) yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri ataupun melalui saran, anjuran atau

dorongan dari orang lain. Hal-hal yang menimbulkan motivasi eksternal adalah hadiah, hukuman dan persaingan atau kompetisi. Pendapat yang sama dinyatakan oleh Usman (1992:24) bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh luar dari individu. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman Woolfolk (dalam khodijah, 2014: 152).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan tingkah laku dari luar diri warga belajar untuk melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan. Dengan adanya motivasi ini berperan menumbuhkan gairah dan semangat warga belajar untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran. Contoh motivasi ekstrinsik yaitu tutor memberikan semangat terhadap warga belajar dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

### 2.1.1 Ganjaran

Ganjaran bisa disebut juga dengan hadiah. Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan atau bisa berarti penilaian yang bersifat positif terhadap hasil karya orang lain. Menurut Purwanto (1992:231) ganjaran adalah salah satu alat pendidikan sebagai alat untuk mendidik anak-anak agar dapat merasa senang karena perbuatan atau pelajarannya mendapat penghargaan. Menurut St. Vebrianto, dkk (1994:20) mengatakan bahwa ganjaran adalah alat pendidikan yang berupa ujian dan atau hadiah yang diberikan kepada peserta didik atas perilaku atau prestasinya sesuai dengan harapan.

Berdasar pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ganjaran merupakan salah satu alat pendidikan yang berupa pujian atau hadiah (benda) yang diberikan pada peserta didik atau warga belajar sebagai imbalan terhadap prestasi atau pekerjaan yang dicapainya supaya peserta didik atau warga belajar bisa merasa senang. Pemberian ganjaran perlu juga memperhatikan minat dan bakat warga belajar dan

juga memperhatikan waktu yang tepat, sehingga ganjaran yang diberikan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Tetapi dalam hal ini perlu diingat bahwa dalam pemberian ganjaran hendaknya yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar warga belajar dan ganjaran diberikan kepada warga belajar kalau memang dianggap perlu, jadi jangan terlalu sering memberikan ganjaran pada warga belajar.

#### 2.1.2 Nilai

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Setiap anggota dalam melaksanakan tugasnya yang berfungsi sebagai bawahan perlu dinilai hasilnya setelah tenggang waktu tertentu melalui suatu program menurut Istijanto (dalam Edu, 2009). Nilai dalam pendidikan bisa diartikan sebagai tolak ukur kemampuan seorang warga belajar terhadap hasil belajar. Menurut Sardiman (2001:91) menyatakan bahwa angka dalam hal ini sebagai simbol dari kegiatan belajarnya. Banyak warga belajar yang mengutamakan pencapaian angka atau nilai yang dapat memuaskan bagi diri mereka, tentunya dalam hal nilai yang baik. Selanjutnya Sardiman menambahkan bahwa angka-angka yang baik itu bagi para warga belajar merupakan suatu motivasi yang sangat kuat.

Berdasarkan pendapat diatas maka dalam proses belajar mengajar itu indentik dengan nilai artinya nilai yang diberikan itu merupakan hasil atau prestasi bagi warga belajar. Dalam hal ini pemberian nilai kepada warga belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membangkitkan motivasi belajar mereka, karena nilai dapat menunjukkan adanya kemajuan atau peningkatan prestasinya dan pemberian nilai juga sebagai umpan balik terhadap kemajuan hasil belajar warga belajar

### 2.1.3 Persaingan (Kompetisi)

Persaingan merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi keberhasilan dalam mencapai prestasi yang baik dan juga menjadi tenaga yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Purwanto (1992:81) berpendapat bahwa timbulnya persaingan yang sehat atas warga belajar dapat membangkitkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang telah mereka capai, sehingga dengan berapapun kecilnya hasil yang dicapai dapat memperkuat motivasi yang baik pada diri warga belajar. Persaingan yang sehat dapat menjadi motivasi yang kuat dalam belajar, membangun persaingan dengan diri sendiri pada setiap pelajar akan menimbulkan motivasi persaingan yang sehat dan berkesan dalam belajar.

(<http://www.oocities.org/usrafidi/motivasi.html> [8 Juli 2014]).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persaingan adalah suatu usaha yang dapat membangkitkan motivasi warga belajar secara sehat agar memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan dan harapannya. Disini persaingan hanya digunakan sebagai alat motivasi belajar saja, sebab hal ini akan mendatangkan perasaan minder, rendah diri, dan lain-lain terhadap warga belajar lain.

## 2.2 Partisipasi Warga Belajar

Menurut Rodiyah (2013:31) bahwa partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan mental dan emosi dalam situasi kelompok sehingga dapat dimanfaatkan sebagai motivasi dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Kemudian partisipasi bisa diartikan sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri. Selanjutnya menurut Khadiyanto (dalam Rodiyah, 2013:31) mendefinisikan partisipasi sebagai suatu tindakan yang mendasar untuk bekerja sama yang memerlukan waktu dan usaha, agar menjadi mantap dan hanya berhasil baik dan terus maju apabila ada kepercayaan. Suryosubroto (dalam Harinah, 2008: 37) mendefinisikan partisipasi sebagai penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam

situasi kelompok yang mendorong untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama-sama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Menurut Konkon (dalam Rodiyah, 2013: 40) bahwa bentuk partisipasi masyarakat yaitu sumbangan tenaga fisik, sumbangan finansial, sumbangan material, sumbangan moral (nasihat dan amanat), dan sumbangan keputusan. Selanjutnya menurut Keith Davis (dalam Sastropetro, 1989) mengemukakan beberapa jenis partisipasi masyarakat yang meliputi pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian, barang, dan uang.

Menurut Shafique (2005:62) pengertian peserta didik adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan. Menurut Zein (2011:30) mengatakan bahwa peserta didik dalam Pendidikan Luar Sekolah disebut juga warga belajar (WB), warga belajar adalah anggota masyarakat yang mengikuti program Pendidikan Luar Sekolah. Warga belajar juga berarti warga masyarakat yang terikat dengan norma masyarakat dan bersatu dalam satu wadah kelompok belajar bersama warga lain tetapi masih berasal dari dan dalam lingkungan yang sama.

Menurut pengertian Mubyarto (dalam Huraerah 2011:110) mengatakan partisipasi adalah tindakan mengambil bagian dalam kegiatan, sedangkan partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan di mana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan, dan pengambilan keputusan. Dari pengertian atau definisi tentang partisipasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi warga belajar adalah sikap sukarela masyarakat untuk membantu keberhasilan program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri.

### 2.2.1 Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga adalah partisipasi dari individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu aktifitas dengan maksud tertentu. Menurut Rivai (2004:160) menyatakan bahwa tenaga adalah serangkaian kegiatan yang dimulai ketika sebuah atau organisasi memerlukan tenaga kerja guna membantu kinerja suatu perusahaan. Hamijoyo (2007:27) tenaga adalah bentuk partisipasi dalam bentuk fisik yang dapat membantu usaha-usaha dalam proses pencapaian program. Kemudian definisi lainnya tentang partisipasi tenaga sebagai kemampuan menerapkan setiap kekuatan yang menghasilkan perilaku yang tidak akan terjadi jika kekuatan itu tidak ada. Dalam Rodiyah (2013) partisipasi tenaga dapat berwujud berupa keterlibatan masyarakat ikut serta membimbing warga belajar yang bertujuan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi tenaga merupakan partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan suatu program, misalnya keikutsertaan warga belajar dalam pembelajaran keaksaraan fungsional dan keterlibatan masyarakat lain dalam rangka membimbing atau membantu warga belajar dalam pembelajaran tersebut.

### 2.2.2 Partisipasi Pikiran

Partisipasi pikiran adalah sumbangan pikiran, pengalaman dan pengetahuan, yang diberikan dalam pertemuan maupun diskusi sehingga menghasilkan keputusan. Dalam Rodiyah (2013) partisipasi pikiran juga bisa berwujud masukan, usulan, saran, dan bahkan kritik yang digunakan untuk pertimbangan dalam proses pengambilan satu keputusan. Menurut Hamijoyo (2007:27) partisipasi ide merupakan sumbangan pikiran, pendapat yang konstruktif baik untuk menyusun program, pelaksanaan program, yang dapat membangun dan meningkatkan program tersebut. Selanjutnya menurut Sastropetro (1989:33) partisipasi pikiran merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun

program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk memwujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi pikiran berupa ide, pendapat atau buah pikiran yang digunakan dalam diskusi maupun pertemuan agar menghasilkan keputusan. Misalnya dalam pembelajaran, warga belajar mengerahkan pikiran atau ide-ide dalam diskusi supaya hasil yang diinginkan bisa tercapai. Warga belajar juga bisa memberikan usulan materi yang mau disampaikan pada saat pembelajaran belum dimulai, karena dengan usulan ini dapat mempermudah warga belajar dalam belajarnya.

### **2.3 Hubungan Antara Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Partisipasi Warga Belajar**

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhi kebutuhannya. Dalam kegiatan pembelajaran juga terdapat dorongan yang digunakan sebagai alat yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, dorongan tersebut disebut juga motivasi belajar. Motivasi belajar terdapat dua jenis yaitu: motivasi belajar instrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri, sedangkan motivasi belajar ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul dari luar atau bantuan dari orang lain.

Motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain. Motivasi belajar ekstrinsik ini disebabkan oleh keinginan menerima ganjaran dan menghindari hukuman, misalnya warga belajar mengerjakan setiap tugas karena takut dihukum oleh tutor. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi belajar ekstrinsik sering digunakan untuk menimbulkan semangat warga belajar serta menumbuhkan antusias masyarakat atau warga belajar untuk mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada pendidikan keaksaraan fungsional, warga belajar yang ikut dalam pembelajaran adalah masyarakat buta huruf dan usia masyarakat tersebut sudah relatif tua. Dalam memberikan materi pembelajaran seorang tutor atau pendidik harus selalu mengerti apa yang diinginkan warga belajar karena pada konsep pendidikan orang dewasa,

Menurut Zein (2011:127) mengatakan bahwa Andragogi dipergunakan untuk pendidikan orang dewasa dengan beberapa alasan yaitu:

1. Orang dewasa memiliki konsep diri yang mandiri. Ini berbeda dengan anak-anak. Orang dewasa ingin berusaha menunjukkan kemandiriannya. Dimulai dengan kemandirian dalam mengurus dirinya sendiri, kemudian lambat laun berkembang kepada kemandirian dalam segala hal.
2. Orang dewasa memiliki pengalaman yang bervariasi. Semakin banyak usia seseorang semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya. Begitu pula semakin banyak kegiatan seseorang semakin banyak pula pengalamannya. Orang dewasa sudah memiliki banyak pengalaman dewasa bermacam-macam variasinya.
3. Orang dewasa memiliki kesiapan untuk belajar. Berbeda dengan anak-anak, orang dewasa sudah memiliki kebutuhan belajar. Dengan demikian, mereka sudah memiliki kesiapan untuk belajar. Semakin mendesak kebutuhan belajarnya, maka semakin kuat kesiapan belajarnya.
4. Orang dewasa ingin belajar aplikatif. Berbeda dengan anak-anak, yang tidak terlalu memikirkan aplikasi dari hasil belajarnya. Orang dewasa menghendaki hasil belajarnya dapat segera diaplikasikan atau dipraktekkan. Dari adanya pendapat diatas maka tutor seharusnya menempatkan warga belajar sebagai subjek dalam pembelajaran, bukan sebagai obyek dalam pembelajaran.

Dari semua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila setiap kegiatan pembelajaran terdapat motivasi belajar ekstrinsik maka akan berpengaruh dengan partisipasi warga belajar. Karena motivasi ekstrinsik ini dapat menumbuhkan semangat pada warga belajar yang berdampak pada antusias warga belajar serta pada hasil belajar. Misalnya terdapat warga belajar yang bisa membaca sebuah kalimat dengan lancar, seorang tutor memberikan ganjaran berupa pujian kepada warga

belajar agar warga belajar merasa senang dan mau berpartisipasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **2.4 Hipotesis**

Menurut Arikunto (2002:64) Hipotesis adalah suatu jawaban dengan yang dianggap kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. Jadi hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Adapun hipotesis penelitian ini menggunakan hipotesis alternatif ( $H_0$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain dan hipotesis nihil ( $H_a$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu; Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): ada hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan partisipasi warga belajar keaksaran fungsional di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas: 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan responden Penelitian, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Desain penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Uji validitas dan Uji reliabilitas, 3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional. Menurut Masyhud (2012:108) Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan table, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain (Arikunto, 2002:10). Dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah untuk menghubungkan antara dua variabel yang analisisnya berupa angka.

### 3.2 Tempat dan Waktu

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian dalam menggali informasi dan data yang dibutuhkan sebagai bahan kajian penelitian. “Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan” (Universitas Jember, 2012:23). Penentuan tempat penelitian menggunakan *metode purposive area* yaitu menentukan tempat penelitian tertentu dengan maksud untuk mencari lokasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka peneliti menetapkan lokasi yang akan

dijadikan sebagai tempat penelitian Kelompok Belajar Keaksaraan Fungsional di Desa Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kesediaan lembaga yaitu Kelompok Belajar Keaksaraan Fungsional di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. untuk dijadikan tempat penelitian.
- b. Kelompok belajar keaksaraan fungsional merupakan jalur pendidikan non formal.
- c. Peneliti ingin mengetahui hubungan motivasi belajar ekstrinsik dengan partisipasi warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.
- d. Peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi pada daerah penelitian.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang dibutuhkan adalah 4 bulan. Dimulai dari Oktober 2014 sampai Februari 2015. Dengan rincian 1 bulan persiapan, 2 bulan penggalan data, dan 1 bulan pembuatan laporan.

### 3.3 Teknik Penentuan Responden

Menurut Arikunto (2002:122) dalam suatu penelitian responden adalah orang-orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut bisa berbentuk lisan, tulisan, ataupun dokumen. Dalam penentuan responden penelitian langkah selanjutnya adalah menentukan subjek penelitian.

Subjek penelitian adalah sumber utama dari penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam sebuah penelitian, diperlukan sebuah metode tersendiri untuk menentukan subjek penelitian. Untuk menentukan subjek penelitian ini, metode penarikan sampel yang digunakan yaitu teknik populasi

yaitu secara keseluruhan artinya semua subjek digunakan sebagai responden penelitian, dan populasi yang digunakan sejumlah 13 responden.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional ialah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur (Universitas Jember, 2010:23).

Definisi operasional perlu dilakukan secara cermat karena definisi operasional tersebut akan menjadi rujukan atau acuan dalam pengembangan instrument pengambil data yang sesuai dengan tuntutan penelitian yang akan dilakukan. Definisi operasional tersebut adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang diamati (di observasi) (Mashyud, 2010:72).

#### **3.4.1 Motivasi Belajar Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan tingkah laku dari luar diri warga belajar untuk melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi belajar ekstrinsik ini disebabkan motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain, misalnya tutor memberikan ganjaran terhadap warga belajar yang bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi belajar ekstrinsik sering digunakan untuk menimbulkan semangat warga belajar serta menumbuhkan antusias masyarakat atau warga belajar untuk mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

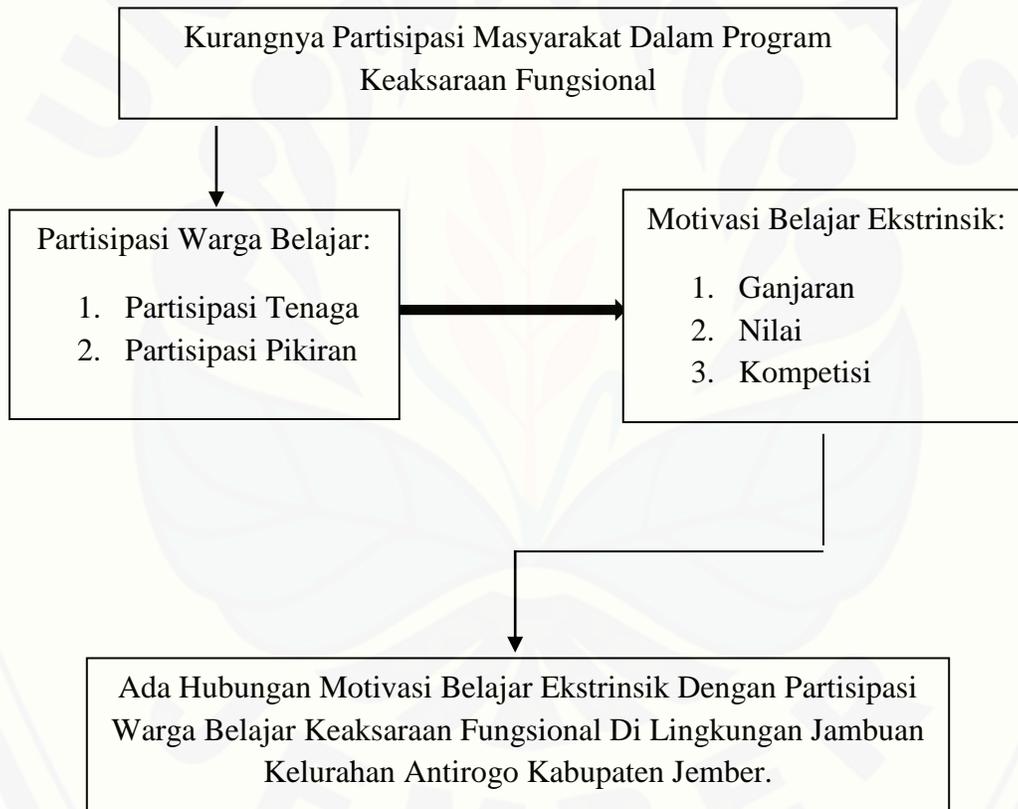
#### **3.4.2 Partispasi Warga Belajar**

Partispasi adalah tindakan mengambil bagian dalam kegiatan, sedangkan partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan di mana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan, dan pengambilan keputusan.

Partisipasi warga belajar adalah sikap sukarela masyarakat untuk membantu keberhasilan program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri.

### 3.5 Rancangan Penelitian

Menurut buku panduan Universitas Jember (2012:23) menyatakan rancangan penelitian atau desain penelitian adalah uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Berikut ini adalah desain penelitian yang dapat dilihat dibawah ini:



Keterangan:

- : dampak dari masalah yang ada
- ==> : Variabel pendukung
- ↳ : hasil dari masalah yang harus diteliti

Gambar 3.1 bagan alur rancangan penelitian

### 3.6 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2002:96), “data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka”. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107). Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen dan atau sumber informasi lainnya” (Universitas Jember, 2012:23)

Data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data meliputi:

- a. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui angket.
- b. Data sekunder merupakan data pelengkap dengan metode observasi dan dokumentasi.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2006:127). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1 Angket

Metode angket disebut juga sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa inggris disebut questionnaire (daftar pertanyaan) menurut Arikunto (2006:151) bahwa “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-

hal yang diketahuinya”. Menurut Arikunto (2006:152), kuesioner dapat dibedakan berdasarkan cara menjawabnya yaitu:

1. Kuesioner terbuka, yaitu bentuk angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
2. Kuesioner tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa angket adalah cara atau teknik yang digunakan dengan memberikan atau menyodorkan daftar pertanyaan secara rinci dan tertulis yang harus dijawab oleh responden guna memperoleh data pribadinya maupun orang lain. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Untuk memperoleh kuesioner dengan hasil yang memuaskan adalah dengan cara proses uji coba. Salah satu kelemahan metode angket adalah bahwa angketnya sukar kembali

### 3.7.2 Metode Observasi

Menurut Arikunto (2006:157) metode observasi yaitu suatu pengamatan yang kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat indra. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman radio dan lain-lain. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Observasi non-sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
2. Observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Sesuai dengan pendapat diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sistematis. Observasi yang dilakukan berdasarkan instrument yang telah dibuat sebelum penelitian dilaksanakan.

### 3.7.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya (Arikunto, 2002:206). Metode ini digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Daftar nama warga belajar keaksaraan fungsional di lingkungan Jambuan, kelurahan Antirogo.
- b. Profil kelurahan Antirogo.
- c. Denah lokasi keaksaraan fungsional Lingkungan Jambuan, Kelurahan Antirogo.

## 3.8 Uji Validitas dan Realibitas

### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan menentukan indikator atau tolak ukur yang digunakan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS (*Statistic Package For Social Science*) v. 15 for windows. Dengan adanya kriteria sebagai berikut:

- a) Valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95%
- b) Tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95%

Dengan adanya uji validitas yang menggunakan Software SPSS (*Statistical Package For Social Science*) v.15 for windows, dapat disimpulkan bahwasannya semua item angket valid.

Melalui uji validitas yang dilakukan terhadap beberapa orang responden dengan alat penelitian berupa angket, dapat dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dalam hal ini  $r_{tabel}$  dengan 15 pertanyaan adalah 0.544. Suatu data akan dikatakan valid jika

memiliki tingkat signifikansi  $< 0,05$ . karena dalam penelitian ini  $N=15$ , maka nilai  $r$  taraf signifikansi 5% dengan nilai  $r = 0,544$ . Adapun hasil perhitungan validitas instrumen penelitian untuk butir 1\* yaitu 0.982, maka dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung}$  pada butir 1 0.982 dan  $r_{tabel}$  0.544. Jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan demikian pertanyaan pada butir 1 valid. Adapun hasil pertanyaan lainnya sebagai berikut :

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas

No.	Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	1	0.982	0.544	Valid
2	2	0.981	0.544	Valid
3	3	0.972	0.544	Valid
4	4	0.971	0.544	Valid
5	5	0.973	0.544	Valid
6	6	0.983	0.544	Valid
7	7	0.980	0.544	Valid
8	8	0.974	0.544	Valid
9	9	0.972	0.544	Valid
10	10	0.975	0.544	Valid
11	11	0.981	0.544	Valid
12	12	0.983	0.544	Valid
13	13	0.982	0.544	Valid
14	14	0.973	0.544	Valid
15	15	0.972	0.544	Valid

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Package For Social Science) v. 15 for windows*. Dengan adanya kriteria sebagai berikut:

- a. Reliabel jika *conbrach's alfa* > r table dengan interval kepercayaan 95 %
- b. Tidak reliabel jika *conbrach's alfa* < r table dengan interval kepercayaan 95 %

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.888	15

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Tabel 3.2 Hasil Uji Realibilitas

Pedoman untuk memberikan Interpretasi Terhadap koefisien Reliabilitas (alpha)

Alpha	Tingkat reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,201 – 0,40	Rendah
0,401 – 0,6	Cukup
0.601 – 0.80	Tinggi
0.801 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Yohanes Anton (2011: 13)

Tabel 3.3 Pedoman Tingkat Realibilitas

### 3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

#### 3.9.1 Pengolahan Data

Data yang diperoleh peneliti pada awalnya berupa data mentah. Data mentah masih belum dapat dikatakan sebagai hasil penelitian. Data-data tersebut butuh diolah agar sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini  $r_{\text{tabel}}$  yang digunakan sebesar 0,544 dengan jumlah responden sebanyak 13 orang. Penelitian dapat dikatakan memiliki kontribusi yang besar jika  $r_{\text{hitung}} >$  dari pada  $r_{\text{tabel}}$ .

Dalam tahap ini ada dua aktivitas utama yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Editing

Menurut Purwanto & Sulistyastuti (2007:97) tahap paling awal dari pengolahan data adalah editing. Pada tahap ini yang dilakukan adalah memeriksa daftar pertanyaan (Kuesioner) yang telah diisi oleh responden.

2. Tabulating

Membuat tabulasi termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain dari memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam beberapa kategori. Hal yang dilakukan untuk mempermudah membaca data yang telah diberi kode (Coding) dan skor (Skoring).

- a. Coding

Coding merupakan proses mengklasifikasikan jawaban para responden berdasarkan macamnya dengan cara memberi tanda/symbol/kode tertentu bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kelompok/kategori yang sama. Symbol/tanda tersebut pada umumnya berbentuk angka atau huruf.

- b. Scoring

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau langkah memberikan kategori untuk setiap butir jawaban dari responden dalam angket penelitian.

Terdapat beberapa alternatif jawaban pada angket yang digunakan untuk menggali data, yaitu:

1. responden yang menjawab pilihan Sangat Setuju diberi skor 4
2. responden yang menjawab pilihan Setuju diberi skor 3
3. responden yang menjawab pilihan Tidak Setuju diberi skor 2
4. responden yang menjawab pilihan Sangat Setuju diberi skor 1

### 3.9.2 Analisis Data

Analisis data sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan atau hasil penelitian. Selain itu instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data dilapangan juga perlu dianalisis kelayakannya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang akan dipertanggung jawabkan. Analisis data yang akan digunakan adalah *korelasi tata jenjang* karena dalam penelitian ini mencari hubungan antara dua variabel yaitu motivasi belajar ekstrinsik dan partisipasi warga belajar, dengan jumlah responden kurang dari 30, yaitu berjumlah 13 responden.

Dengan rumus:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Dimana:

$\rho_{xy}$  : Koefisien korelasi tata jenjang

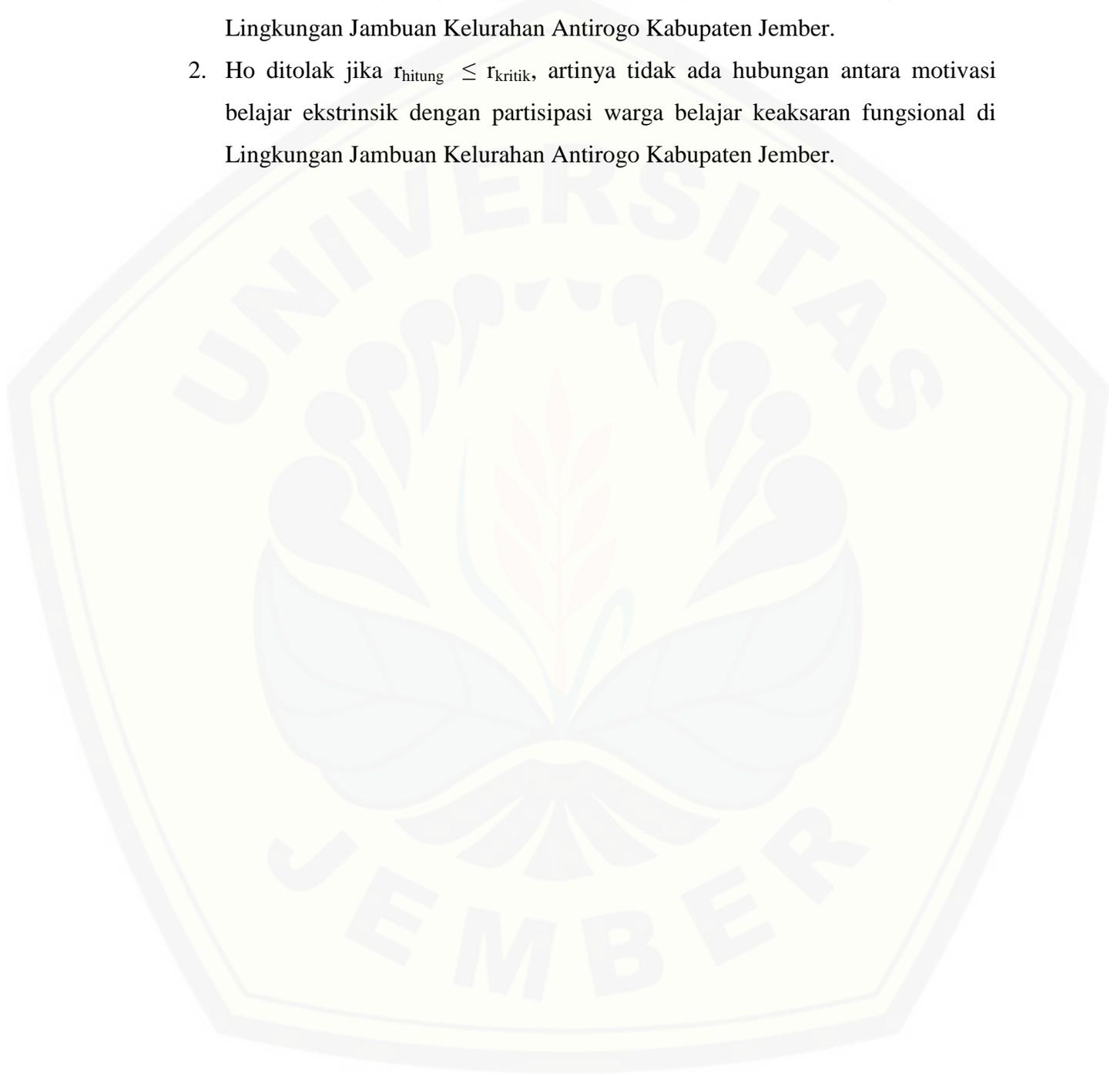
D : Beda antara jenjang setiap subjek

N : Banyak subjek

Dalam analisis data ini pengolahan datanya menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Package For Social Science) v. 15 for windows*.

Adapun kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah:

1.  $H_a$  diterima jika  $r_{hitung} \geq r_{kritis}$ , artinya ada hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan partisipasi warga belajar keaksaran fungsional di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.
2.  $H_0$  ditolak jika  $r_{hitung} \leq r_{kritis}$ , artinya tidak ada hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan partisipasi warga belajar keaksaran fungsional di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.



## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan sajikan hasil dan pembahasan tentang hubungan antara motivasi ekstrinsik terhadap partisipasi warga belajar di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember tahun 2014. Pemaparan ini meliputi: **4.1 Profil daerah penelitian, 4.2 Penyajian data, 4.3 Uji Hipotesis, 4.4 Interpretasi hasil penelitian, 4.5 Analisis data**

### 4.1 Profil daerah penelitian

#### 4.1.1 Gambaran umum daerah penelitian

Secara umum kelurahan Antirogo mayoritas penduduknya merupakan penduduk yang datang dari daerah lain dan sisanya merupakan asli setempat. Suku bangsa yang mayoritas adalah Jawa dan Madura, sedangkan sisanya adalah suku yang lain. Jumlah penduduk Kelurahan Antirogo berkisar sebesar :  $\pm 11.200$  Jiwa dengan perincian laki – laki  $\pm 4.560$  jiwa, perempuan  $\pm 6.640$  jiwa.

Secara umum letak geografis Kelurahan Antirogo terletak pada wilayah dataran sedang yang memanjang dan terletak ditengah kota Kabupaten Jember yang lumayan subur dengan curah hujan rata – rata  $1.400$  mm/tahun serta terletak  $\pm 3$  Km<sup>2</sup> dari Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Jember. Secara umum batas batas administrasi Kelurahan Antirogo meliputi :

- Utara : Desa Patemon Kecamatan Pakusari
- Timur : Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari
- Selatan : Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Summersari
- Barat : Kelurahan Tegal Gede Kecamatan Summersari

#### 4.1.2 Data Kependudukan Kelurahan Antirogo

Kelurahan Antirogo dibagi menjadi 4 lingkungan, yakni Lingkungan Krajan, Lingkungan Trogowetan, Lingkungan Plinggian, dan Lingkungan Jambuan.

Data dari kantor Kelurahan Antirogo juga menyebutkan data kependudukan Kelurahan Antirogo mulai tahun 2011 hingga 2014. Data tersebut meliputi jumlah penduduk berdasarkan umur dan jumlah penduduk berdasarkan gender.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur**

No.	Indikator	Jumlah			
		2011	2012	2013	2014
1.	0 – 12 tahun	135 orang	143 orang	155 orang	164 orang
2.	> 1 - < 5 tahun	672 orang	716 orang	761 orang	805 orang
3.	> 5 - < 7 tahun	257 orang	279 orang	304 orang	327 orang
4.	> 7 - < 15 tahun	1362 orang	1469 orang	1579 orang	1689 orang
5.	> 15 – 56 tahun	6152 orang	6267 orang	6387 orang	6507 orang
6.	> 56 tahun	1682 orang	1794 orang	1909 orang	2024 orang

*Sumber : Profil Kelurahan Antirogo Tahun 2014*

Data di atas menyatakan bahwa penduduk Kelurahan Antirogo dengan usia produktif (15 – 56 tahun) merupakan komposisi terbesar dalam masyarakat yakni sekitar 58%. Hal tersebut dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Namun data tersebut juga dapat menjadi *demographic disaster* apabila tidak ditunjang dengan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang memadai bagi kelompok usia produktif tersebut. Rata-rata pertambahan penduduk yang paling tinggi terdapat pada usia produktif dimana pertambahannya mencapai 0,9%. Data tersebut menjadi sebuah tantangan bagi pemegang kebijakan di Kelurahan Antirogo untuk memanfaatkan bonus demografi tersebut.

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender**

No.	Indikator	Jumlah			
		2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah Penduduk	11120 orang	11176 orang	11200 orang	11253 orang
2.	Jumlah Laki-laki	4550 orang	4550 orang	4560 orang	4574 orang
3.	Jumlah Perempuan	6570 orang	6626 orang	6640 orang	6656 orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	7980 KK	7980 KK	7980 KK	7980 KK

*Sumber : Profil Kelurahan Antirogo Tahun 2014*

Data di atas menunjukkan hasil bahwa *Sex Ratio* penduduk Kelurahan Antirogo rata-rata sebanyak 69. Artinya setiap 100 perempuan terdapat 69 laki-laki. *Sex ratio* berguna untuk meningkatkan pembangunan yang berwawasan gender. Hal ini dapat dijadikan sebuah acuan untuk meningkatkan program pemberdayaan perempuan.

#### 4.1.3 Data Keadaan Pendidikan Kelurahan Antirogo

Pendidikan merupakan hal yang sangat vital bagi perkembangan sosial masyarakat. Keadaan masyarakat yang sesungguhnya bisa dilihat dari kualitas pendidikannya, baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana dalam proses pendidikan. Berikut data mengenai keadaan pendidikan di Kelurahan Antirogo.

**Tabel 4.3 Keadaan Pendidikan di Kelurahan Antirogo**

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah		
			2011	2012	2013
1.	Pendidikan penduduk usia 5 tahun keatas	Jumlah penduduk buta huruf	150 orang	100 orang	88 orang
		Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	200 rang	200 orang	190 orang
		Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	240 orang	240 orang	250 orang
		Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	230 orang	250 orang	255 orang
		Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat	105 orang	125 orang	130 orang
		Jumlah penduduk tamat D1	5 orang	10 orang	6 orang
		Jumlah penduduk tamat D2	0 orang	0 orang	0 orang
		Jumlah penduduk tamat D3	15 orang	27 orang	12 orang
2.	Wajib Belajar 9 tahun dan putus sekolah	Jumlah usia 7 – 15 tahun masih sekolah	222 orang	238 orang	315 orang
		Jumlah usia 7 – 15 tahun putus sekolah	0 orang	0 orang	20 orang
3.	Prasarana	Jumlah	2 buah	3 buah	3 buah

Pendidikan	SLTA/ sederajat			
	Jumlah SLTP/ sederajat	3 buah	4 buah	4 buah
	Jumlah SD/ sederajat	6 buah	6 buah	6 buah
	Lembaga Pendidikan Agama	2 buah	2 buah	2 buah
	Lembaga Pendidikan Lain (kursus/ sejenis)	0	0	0

*Sumber : Profil Kelurahan Antirogo Tahun 2013*

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Antirogo masih berpendidikan rendah. Angka putus sekolah juga cukup tinggi dimana pada tahun 2011 – 2012 tidak ada sama sekali siswa yang putus sekolah namun di tahun 2013 melonjak sebanyak 20 orang yang putus sekolah. Meskipun didukung dengan jumlah sekolah yang secara kuantitas cukup memadai namun angka partisipasi sekolah masih rendah, pun demikian dengan masyarakat yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi pasca lulus dari sekolah menengah.

Data di atas juga menunjukkan bahwa penyandang buta aksara sebanyak 88 orang. Hal tersebut berbanding terbalik dengan informasi dari UPTD (Unit Pelayanan Teknis Daerah) Kecamatan Sumbersari yang menyatakan bahwa penyandang buta aksara di wilayah Kelurahan Antirogo lebih dari 1100 orang. Hal ini mengacu pada penyelenggara Program Keaksaraan Fungsional yang berjumlah lebih dari 55 kelompok belajar. Tingginya problematika mengenai pendidikan baik anak putus sekolah maupun penyandang buta aksara semakin diperparah dengan tidak adanya pendidikan alternatif di wilayah Kelurahan Antirogo.

#### 4.1.4 Potensi Kelurahan Antirogo

Meskipun memiliki sejumlah problem sosial yang cukup kompleks, masyarakat di Kelurahan Antirogo memiliki bentuk budaya bermacam-macam berdasarkan pembagian lingkungan yang menjadi potensi Kelurahan Antirogo. Lingkungan Krajan berkembang kesenian Hadrah, di Trogo Wetan ada Jangir

(semacam jaranan), di Jambuan ada kelompok Reog dan Jangir, dan di Plinggian ada macan-macanan. Selain sektor kesenian, pertanian merupakan tulang punggung kegiatan ekonomi di Kelurahan Antirogo. Komoditas pertanian di Kelurahan Antirogo bermacam-macam meliputi tembakau sebagai komoditas unggulan serta yang lain adalah padi, jagung, cabe, selada, kacang panjang, dan lain-lain. Selain bermata pencaharian sebagai petani, masyarakat Kelurahan Antirogo juga mengembangkan sektor industri rumah tangga yakni industri kerajinan bambu, perajin tempe dan tahu.

#### **4.2 Penyajian Data dan Interpretasi Data**

Pada tahap ini merupakan tahap yang sangat penting karena dalam penyajian data mempunyai fungsi yaitu memecahkan masalah penelitian. Pada penelitian ini data yang diambil adalah motivasi belajar ekstrinsik yaitu variabel X dan partisipasi warga belajar variabel Y, terdiri dari 9 item pertanyaan variabel X dan 6 item pertanyaan variabel Y yang uji validitasnya telah diuji terlebih dahulu. Perolehan data yaitu menggunakan pengisian kuisisioner oleh responden dengan cara penyampaiannya menggunakan wawancara dikarenakan mayoritas responden keaksaraan fungsional masih belum lancar membaca.

Berdasarkan dengan data-data yang diperoleh serta pengolahannya, maka data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan partisipasi warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember yang meliputi sebagai berikut:

#### 4.2.1 Data Variabel X (Motivasi Belajar Ekstrinsik)

Dari penyebaran angket yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data-data utama yang dapat diolah oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Data-data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok data. Data pertama yaitu tentang perhitungan statistik melalui program SPSS versi 15, tentang korelasi antar indikator variabel X sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Variabel X (Motivasi Belajar Ekstrinsik)

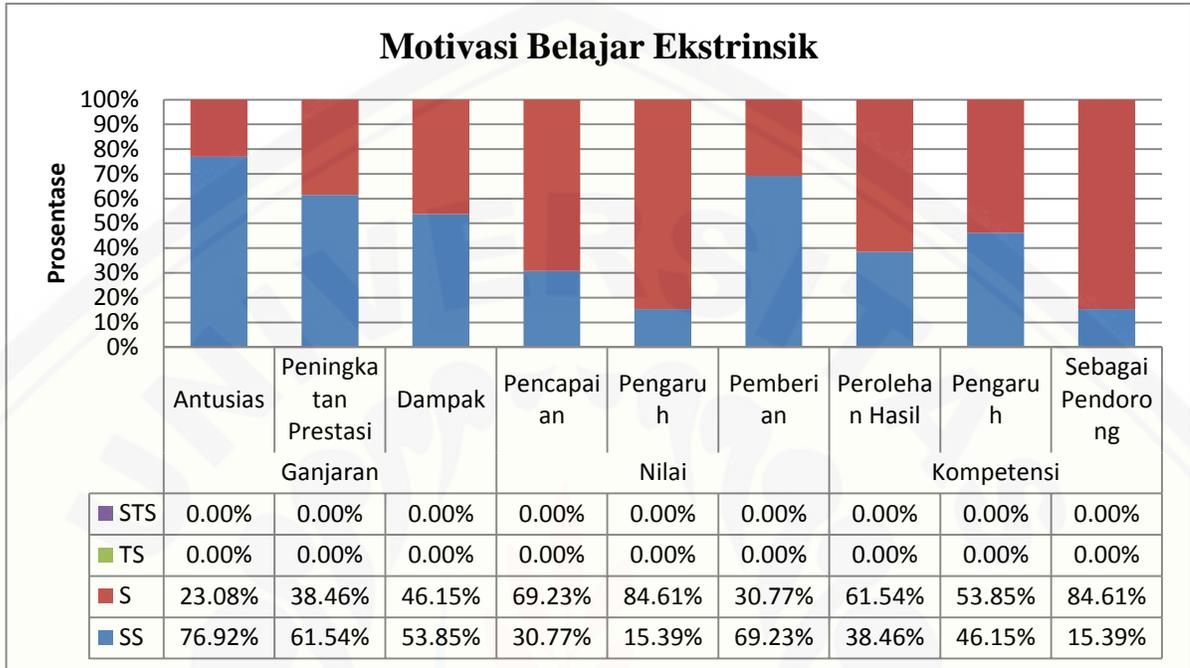
NO	Nama Responden	Motivasi Belajar Ekstrinsik									Jumlah
		A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	C3	
1	Ibu Maji	4	4	3	4	3	4	3	3	3	31
2	Ibu Sahrawi	4	3	4	3	3	4	4	4	3	32
3	Ibu Sabik	4	4	4	4	3	4	3	3	3	32
4	Ibu Sila	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
5	Ibu Marsudi	4	4	4	3	3	4	3	4	3	32
6	Ibu Turiyah	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
7	Ibu Holek	4	4	4	3	3	4	4	4	3	33
8	Ibu Fir	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	Ibu Sutinah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
10	Ibu Nova	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
11	Ibu Rusmiyati	4	4	4	3	3	4	3	3	3	31
12	Ibu Mi'an	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
13	Ibu Dasuki	4	3	3	3	3	4	4	3	3	30

Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

##### 4.2.1.1 Data Prosentase Motivasi Belajar Ekstrinsik

Dari penyebaran angket yang diberikan kepada beberapa responden maka telah didapatkan data-data utama yang kemudian diolah sesuai dengan tujuan penelitian. Data-data tersebut diolah sedemikian rupa hingga dapat dikualifikasikan dalam beberapa jenis. Data yang pertama disajikan yaitu tentang prosentase respon warga belajar terhadap motivasi belajar ekstrinsik yang diterapkan pada warga

belajar keaksaraan fungsional yang digambarkan dalam sebuah diagram sebagai berikut:



Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Gambar 4.1 Diagram respon warga belajar terhadap motivasi belajar ekstrinsik yang diterapkan

Pada gambar 4.1 menunjukkan diagram batang dalam perolehan hasil respon warga belajar terhadap motivasi belajar ekstrinsik yang diterapkan pada proses pembelajaran keaksaraan fungsional dalam bentuk prosentase. Dengan penggambaran jumlah responden yang memberikan respon pada setiap sub indikator atau pertanyaan dan hasil olahan data dengan menggunakan SPSS versi 15 maka dapat dibandingkan hasil prosentase jumlah responden memberikan respon pada setiap sub indikator dengan hasil olahan korelasi yang dihasilkan. Berikut penyajian dan penjabaran hasil olahan data melalui prosentase respon dan hasil olahan SPSS.

Jika diamati dari diagram diagram diatas maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar ekstrinsik memberikan hubungan pada partisipasi warga belajar. Hal ini dapat dilihat melalui hasil prosentase respon pada indikator ganjaran sub indikator antusias warga belajar prosentase tertinggi sebesar 76,92% dengan jawaban sangat

setuju dan prosentase terendah 0% pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan perolehan hubungan sebesar 0,779 (tingkat hubungan kuat). Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan motivasi belajar ekstrinsik dalam bentuk ganjaran, maka tingkat antusias warga belajar dalam proses pembelajaran dikatakan mempunyai peran yang tinggi. Pada sub indikator peningkatan prestasi warga belajar yang mempunyai prosentase tertinggi yaitu 61,54% dengan jawaban sangat setuju. Prosentase ini sesuai dengan perhitungan dengan SPSS untuk mencari hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dalam bentuk ganjaran yang diterapkan pada proses pembelajaran di Keaksaraan fungsional dengan hubungan 0,855. Hal tersebut menandakan bahwa motivasi belajar ekstrinsik dalam bentuk ganjaran baik digunakan dalam peningkatan prestasi warga belajar. Selanjutnya pada sub indikator dampak adanya ganjaran bagi warga belajar, prosentase tertinggi sebesar 53,85% pada pilihan sangat setuju dan memiliki tingkat hubungan sebesar 0,878 (kuat). Hal tersebut berarti dengan motivasi belajar ekstrinsik dalam bentuk ganjaran ini dapat memberi dorongan pada warga belajar supaya lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran pada keaksaraan fungsional. Adapun tabel yang menunjukkan tingkat hubungan antar sub indikator dari indikator pola asuh sebagai berikut:

Tabel 4.5 korelasi antar motivasi belajar ekstrinsik dengan ganjaran

<b>Sub Indikator</b>	<b>Koefisien korelasi</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
Antusias warga belajar	0.779	0.544	S	Sangat Kuat
Peningkatan prestasi	0.855	0.544	S	Sangat Kuat
Dampak adanya ganjaran	0.878	0.544	S	Sangat Kuat

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Berikutnya pada indikator kedua yaitu motivasi belajar ekstrinsik berbentuk nilai. Sesuai dengan hasil prosentasi pada gambar 4.1 diatas, maka diperoleh data prosentase tertinggi pada sub indikator pencapaian hasil belajar warga belajar diperoleh 69,23% pada jawaban setuju dan terendah adalah 0% pada jawaban tidak

setuju dan sangat tidak setuju, sehingga hubungan yang didapat sebesar 0,840 dengan tingkat hubungan kuat. Artinya motivasi belajar ekstrinsik dalam bentuk nilai baik diterapkan pada warga belajar guna pencapaian hasil belajar warga belajar. Sub indikator yang kedua yaitu pengaruh nilai bagi warga belajar, prosentase tertinggi sebesar 84,61% pada jawaban setuju dan yang terendah 0% pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan tingkat hubungan sebesar 0,656 yang memiliki tingkat hubungan cukup. Hal tersebut menandakan bahwa adanya nilai bagi cukup berpengaruh bagi warga belajar dalam proses pembelajaran. Pada sub indikator terakhir yaitu hasil dari pemberian nilai bagi warga belajar dengan prosentase tertinggi sebesar 69,23% dengan jawaban sangat setuju dengan korelasi sebesar 0.840 dengan tingkat hubungan kuat. Artinya pemberian nilai dibutuhkan warga belajar untuk mengetahui hasil belajarnya agar warga belajar lebih puas dalam pencapaiannya. Berikut hasil olahan data yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6 korelasi antar motivasi belajar ekstrinsik dengan nilai

<b>Sub Indikator</b>	<b>Koefisien korelasi</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
Pencapaian hasil	0.840	0.544	S	Sangat Kuat
Pengaruh adanya nilai	0.656	0.544	S	Cukup
Pemberian nilai	0.840	0.544	S	Sangat Kuat

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Pada indikator yang terakhir pada variabel motivasi belajar ekstrinsik yaitu dalam bentuk kompetensi. Sesuai dengan hasil prosentase yang didapatkan, maka diperoleh hasil bahwa sub indikator perolehan hasil belajar mempunyai prosentase tertinggi sebesar 61,54% dengan jawaban setuju sedangkan prosentase terendah 0% pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, sehingga tingkat hubungan yang didapat sebesar 0,852 sangat kuat. Menandakan bahwa kompetensi/persaingan ini memberikan sumbangsi pada warga belajar dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pada sub indikator pengaruh persaingan dalam pembelajaran memperoleh prosentase tertinggi 53,85% pada jawaban setuju dan prosentase terendah sebesar 0%

dengan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan tingkat hubungan sangat kuat yaitu sebesar 0.876. Hal tersebut menandakan pengaruh adanya persaingan/kompetensi dalam pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar warga belajar. Pada sub indikator yang terakhir yaitu sebagai pendorong belajar memperoleh prosentase tertinggi sebesar 84,61% dengan jawaban setuju dan prosentase terendah 0% dengan jawaban tidak setuju dan tidak setuju dengan tingkat hubungan cukup sebesar 0,665. Hal ini menandakan dengan adanya persaingan/kompetensi cukup mendorong warga belajar untuk melakukan perbuatan dalam proses pembelajaran. Berikut hasil olahan data yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 korelasi antar motivasi belajar ekstrinsik dengan kompetensi

Sub Indikator	Koefisien korelasi	r Tabel	Signifikansi	Tingkat Hubungan
Perolehan hasil	0.852	0.544	S	Sangat Kuat
Pengaruh kompetensi dalam pembelajaran	0.876	0.544	S	Sangat Kuat
Sebagai pendorong	0.665	0.544	S	Cukup

Sumber: data primer diolah tahun 2015

#### 4.2.2 Data variabel Y (Partisipasi Warga Belajar)

Dari penyebaran angket yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data-data utama yang dapat diolah oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Data-data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok data. Data pertama yaitu tentang perhitungan statistik melalui program SPSS versi 15, tentang korelasi antar indikator variabel Y sebagai berikut:

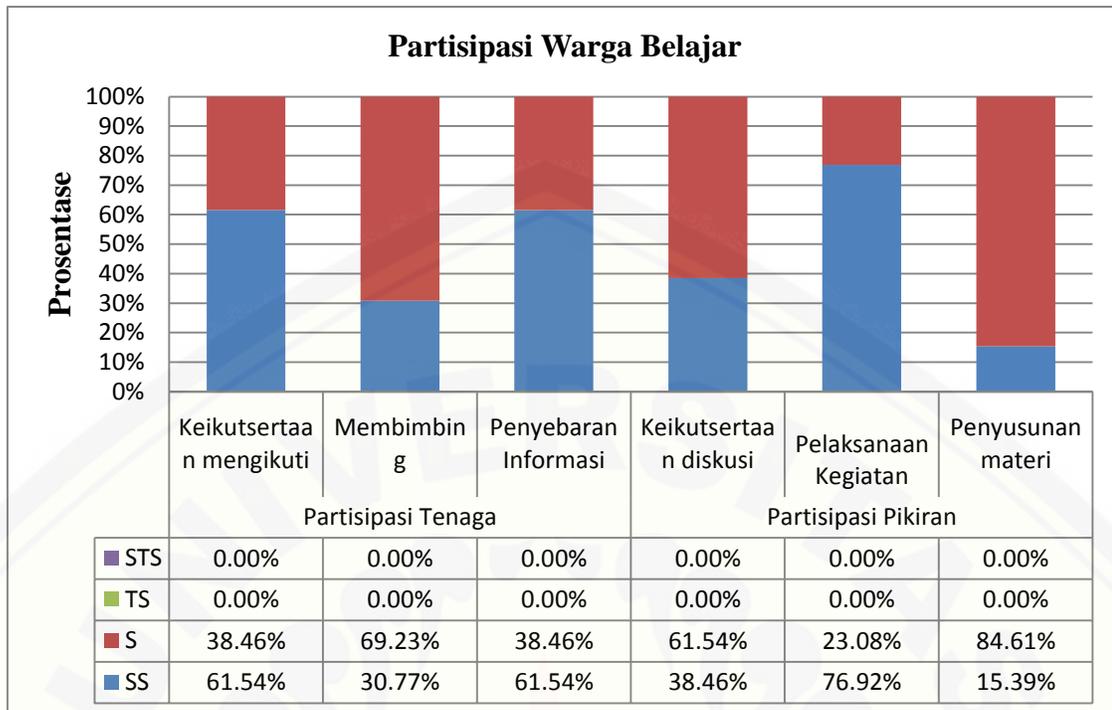
Tabel 4.8 Data Variabel Y (Partisipasi Warga Belajar)

NO	Nama Responden	Partisipasi Warga Belajar						Jumlah
		D1	D2	D3	E1	E2	E3	
1	Ibu Maji	3	4	3	3	3	3	20
2	Ibu Sahrawi	4	3	4	4	4	3	22
3	Ibu Sabik	4	4	4	3	4	3	22
4	Ibu Sila	4	3	3	3	3	3	19
5	Ibu Marsudi	4	3	4	3	4	3	21
6	Ibu Turiyah	3	3	3	3	4	3	19
7	Ibu Holek	4	3	3	3	3	3	21
8	Ibu Fir	4	4	4	4	4	4	23
9	Ibu Sutinah	4	3	4	3	4	3	21
10	Ibu Nova	4	4	4	4	4	4	23
11	Ibu Rusmiyati	4	3	4	3	4	3	20
12	Ibu Mi'an	3	3	3	3	3	3	18
13	Ibu Dasuki	3	3	4	4	3	3	20

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

#### 4.2.2.1 Data Prosentase Partisipasi Warga Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan mengenai partisipasi warga belajar yang didapatkan dari respon responden, diolah dengan prosentase dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Sumber: data primer diolah tahun 2015

Gambar 4.2 Diagram respon mengenai partisipasi warga belajar

Sesuai dengan diagram batang diatas maka dapat diketahui bagaimana tingkat respon terhadap indikator dalam variabel kedua dalam penelitian ini. Prosentase yang dapat dilihat pada indikator pertama yaitu sub indikator partisipasi tenaga yaitu keikutsertaan mengikuti pembelajaran keaksaraan fungsional, prosentase tertinggi yang diperoleh 61,54% dengan jawaban sangat setuju dan yang terendah adalah 0% dengan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, tingkat hubungan yang didapatkan adalah 0,749 dengan tingkat hubungan cukup. Artinya keikutsertaan warga belajar dalam proses pembelajaran cukup memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional. Pada sub indikator yang kedua yaitu ikut membimbing warga belajar lain, prosentase tertinggi sebesar 69,23% pada pilihan jawaban setuju dan prosentase terendah yaitu 0% pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, tingkat hubungan yang didapat sebesar 0,604 dengan hubungan cukup. Hal tersebut menandakan jika cukup dibutuhkan ikut serta warga belajar yang sudah bisa membimbing warga belajar lain yang sulit memahami materi. Pada sub indikator yang terakhir yaitu penyebaran informasi keberadaan keaksaraan

fungsional dalam lingkungannya, prosentase tertinggi sebesar 61,54% pada jawaban sangat setuju dan prosentase terendah 0% pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, tingkat hubungan yang diperoleh sebesar 0,749 dengan hubungan cukup. Artinya keikutsertaan masyarakat atau warga belajar dalam penyebaran informasi keberadaan keaksaraan fungsional cukup memberikan kontribusi pada keberhasilan pembelajaran keaksaraan fungsional itu sendiri. Adapun tabel yang menggambarkan hubungan antara partisipasi warga belajar dengan partisipasi tenaga adalah sebagai berikut:

4.9 Tabel hubungan antar partisipasi warga belajar dengan partisipasi tenaga

Sub Indikator	Koefisien korelasi	r Tabel	Signifikansi	Tingkat Hubungan
Keikutsertaan mengikuti pembelajaran	0.749	0.544	S	Cukup
Ikut serta membimbing	0.604	0.544	S	Cukup
Penyebaran informasi	0.749	0.544	S	Cukup

Sumber: data primer diolah tahun 2015

Pada indikator selanjutnya dapat diperoleh pada diagram diatas berapa besar prosentase yang diperoleh dilapangan. Adapun prosentase tertinggi pada sub indikator pertama yaitu keikutsertaan warga belajar diskusi belajar, sebesar 61,54% pada jawaban setuju dan prosentase terendah 0% pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, hubungan yang didapatkan adalah sebesar 0,795 yang berarti tingkat hubungannya cukup. Hal ini menjelaskan bahwa keikutsertaan warga belajar dalam diskusi cukup memberikan hasil yang bagus dan dapat digunakan dalam kepentingan bersama. Selanjutnya pada sub indikator kedua yaitu mengenai pemberian masukan/usulan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung diperoleh prosentase tertinggi sebesar 76,92% pada jawaban sangat setuju dan prosentase terendah 0% pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, dengan tingkat hubungan cukup yaitu sebesar 0,648 yang artinya, warga belajar mampu memberikan masukan/usulan cara mengajar atau dalam penyampaianya terlalu cepat selama proses pembelajaran

berlangsung. Sub indikator yang terakhir yaitu keikutsertaan warga belajar dalam penyusunan materi diperoleh prosentase tertinggi sebesar 84,61% pada jawaban setuju dan prosentase terendah 0% pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, dengan tingkat hubungan yang cukup yaitu 0,685 yang artinya warga belajar dapat memberikan pendapat dalam materi yang akan diajarkan, supaya dalam pembelajaran tersebut warga belajar lebih tertarik pada materi yang diajarkan. Adapun tabel yang menggambarkan hubungan antara partisipasi warga belajar dengan partisipasi pikiran adalah sebagai berikut:

4.10 Tabel hubungan antar partisipasi warga belajar dengan partisipasi pikiran

<b>Sub Indikator</b>	<b>Koefisien korelasi</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
Keikutsertaan dalam diskusi	0.795	0.544	S	Cukup
Pemberian usulan dalam pelaksanaan kegiatan	0.648	0.544	S	Cukup
Penyusunan materi	0.685	0.544	S	Cukup

Sumber: data primer diolah tahun 2015

#### 4.2.3 Hubungan Antara Variabel Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Partisipasi Warga Belajar

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan hubungan antara variabel motivasi belajar ekstrinsik dengan partisipasi warga belajar yaitu dengan menambahkan hasil skor pada setiap indikator pada kedua variabel. Untuk mendapatkan skor pada variabel motivasi belajar ekstrinsik maka dengan menambahkan hasil skor dari indikator ganjaran, nilai, dan kompetensi. Begitu pula pada variabel partisipasi warga belajar dengan menambahkan hasil skor pada indikator partisipasi pikiran dan partisipasi tenaga. Skor total yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Skor Motivasi Belajar Ekstrinsik (X) Dengan Partisipasi Warga Belajar (Y)

No	X	Y	Rangking X	Rangking Y	D	D <sup>2</sup>
1	31	20	7.5	9	-1.5	2.25
2	32	22	5	3.5	1.5	2.25
3	32	22	5	3.5	1.5	2.25
4	28	19	11	11.5	-0.5	0.25
5	32	21	5	6	-1	1
6	29	19	10	11.5	-1.5	2.25
7	33	21	3	6	-3	9
8	36	23	1.5	1.5	0	2.25
9	27	21	12.5	6	-6.5	42.25
10	36	23	1.5	1.5	0	0
11	31	20	7.5	9	1.5	2.25
12	27	18	12.5	13	-0.5	0.25
13	30	20	9	9	0	0
<b>TOTAL</b>						64

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Keterangan :

X : Score tentang Variabel Motivasi Belajar Ekstrinsik

Y : Score tentang Variabel Partisipasi Warga Belajar

D : Selisih perbedaan ranking Variabel X dan Y

D<sup>2</sup> : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil analisis data diatas dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah:

$$\begin{aligned} Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6(64)}{13(13^2-1)} \\ &= 1 - \frac{384}{2184} \\ &= 1 - 0.1758 \\ &= 0.824 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0.824 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearman dengan N= 13 sebesar 0.544. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritis. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif Diterima, selanjutnya Hubungan Antara Motivasi Belajar Ekstrinsik dengan Partisipasi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di Lingkungan Jambuan adalah ada hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi pada bab 3. Maka nilai 0.824 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat realibilitas terletak antara 0.801 s/d 1 menandakan bahwa kaitan korelasi antara keduanya adalah Sangat Tinggi

#### 4.2.4 Hubungan Antara Ganjaran Dengan Partisipasi Tenaga

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan ganjaran/hadiah sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara penyampaian isi angket menggunakan wawancara, yang didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scoring dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 4, (S) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.12 Skor Ganjaran (X1) Dengan Partisipasi Tenaga (Y1)

No	X1	Y1	Rangking X1	Rangking Y1	D	D <sup>2</sup>
1	11	10	8	9.5	-1.5	2.25
2	11	11	8	5.5	2.5	6.25
3	12	12	3.5	2	1.5	2.25
4	9	10	12	9.5	2.5	6.25
5	12	11	3.5	5.5	-2	4
6	11	9	8	12.5	-4.5	20.25
7	12	10	3.5	9.5	-6	36
8	12	12	3.5	2	1.5	2.25
9	9	11	12	5.5	6.5	42.25
10	12	12	3.5	2	1.5	2.25
11	12	11	3.5	5.5	-2	4
12	9	9	12	12.5	0.5	0.25
13	10	10	10	9.5	0.5	0.25
<b>TOTAL</b>						128.5

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Keterangan:

X1 : Score tentang Ganjaran

Y1 : Score tentang Partisipasi Tenaga

D : Selisih perbedaan rangking Variabel X dan Y

D<sup>2</sup> : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil dari analisis data diatas dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah:

$$\begin{aligned} Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6(128.5)}{13(13^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{771}{2184} \\ &= 1 - 0.389 \\ &= 0.611 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearmen diperoleh nilai sebesar 0.611 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearmen dengan N= 13 sebesar 0.544. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritis. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif Diterima, selanjutnya Hubungan Antara Ganjaran/Hadiah dengan Partisipasi Tenaga Pada Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di Lingkungan Jambuan adalah ada hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi pada bab 3. Maka nilai 0.611 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat realibilitas terletak antara 0.601 s/d 0.800 menandakan bahwa kaitan korelasi antara keduanya adalah Tinggi.

#### 4.2.5 Hubungan Antara Ganjaran Dengan Partisipasi Pikiran

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan ganjaran/hadiah sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara penyampaian isi angket menggunakan wawancara, yang didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scoring dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 4, (S) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Skor Ganjaran (X1) Dengan Partisipasi Pikiran (Y2)

No	X1	Y2	Rangking X1	Rangking Y2	D	D <sup>2</sup>
1	11	10	8	8	0	0
2	11	11	8	2.5	5.5	30.25
3	12	10	3.5	8	-4.5	20.25
4	9	9	12	12.5	-0.5	0.25
5	12	10	3.5	8	-4.5	20.25
6	11	10	8	8	0	0
7	12	11	3.5	2.5	1	1
8	12	11	3.5	2.5	1	1
9	9	10	12	8	4	16
10	12	11	3.5	2.5	1	1
11	12	10	3.5	8	-4.5	20.25
12	9	9	12	12.5	-0.5	0.25
13	10	10	10	8	2	4
<b>TOTAL</b>						114.5

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Keterangan :

X1 : Score tentang Ganjaran

Y2 : Score tentang Partisipasi Pikiran

D : Selisih perbedaan rangking Variabel X dan Y

D<sup>2</sup> : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil analisis data diatas dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah:

$$\begin{aligned} Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6(114.5)}{13(13^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{687}{2184} \\ &= 1 - 0.370 \\ &= 0.630 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearmen diperoleh nilai sebesar 0.685 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearmen dengan N= 13 sebesar 0.544. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritik. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif Diterima, selanjutnya Hubungan Antara Ganjaran/Hadiah dengan Partisipasi Pikiran Pada Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di Lingkungan Jambuan adalah ada hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi pada bab 3. Maka nilai 0.685 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat realibilitas terletak antara 0.601 s/d 0.800 menandakan bahwa kaitan korelasi antara keduanya adalah Tinggi.

#### 4.2.6 Hubungan Antara Nilai Dengan Partisipasi Tenaga

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan nilai sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara penyampaian isi angket menggunakan wawancara, yang didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scoring dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 4, (S) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Skor Nilai (X2) dengan Partisipasi Tenaga (Y1)

No	X2	Y1	Rangking X2	Rangking Y1	D	D <sup>2</sup>
1	11	10	3.5	9.5	-6	36
2	10	11	7	5.5	1.5	2.25
3	11	12	3.5	2	1.5	2.25
4	9	10	11.5	9.5	2	4
5	10	11	7	5.5	1.5	2.25
6	9	9	11.5	12.5	-1	1
7	10	10	7	9.5	-2.5	6.25
8	12	12	1.5	2	-0.5	0.25
9	9	11	11.5	5.5	6	36
10	12	12	1.5	2	-0.5	0.25
11	10	11	7	5.5	1.5	2.25
12	9	9	11.5	12.5	-1	1
13	10	10	7	9.5	-2.5	6.25
<b>TOTAL</b>						100

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Keterangan :

X2 : Score tentang Nilai

Y1 : Score tentang Partisipasi Tenaga

D : Selisih perbedaan rangking Variabel X dan Y

D<sup>2</sup> : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil analisis data diatas dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah:

$$\begin{aligned} Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6(100)}{13(13^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{600}{2184} \\ &= 1 - 0.298 \\ &= 0.702 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearmen diperoleh nilai sebesar 0.702 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearmen dengan N= 13 sebesar 0.544. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritis. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif Diterima, selanjutnya Hubungan Antara Nilai dengan Partisipasi Tenaga Pada Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di Lingkungan Jambuan adalah ada hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi pada bab 3. Maka nilai 0.702 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat realibilitas terletak antara 0.601 s/d 0.800 menandakan bahwa kaitan korelasi antara keduanya adalah Tinggi.

#### 4.2.7 Hubungan Antara Nilai dengan Partisipasi Pikiran

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan nilai sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara penyampaian isi angket menggunakan wawancara, yang didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scoring dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 4, (S) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Skor Nilai (X2) dengan Partisipasi Pikiran (Y2)

No	X2	Y2	Rangking X2	Rangking Y2	D	D <sup>2</sup>
1	11	10	3.5	8	-4.5	20.25
2	10	11	7	2.5	4.5	20.25
3	11	10	3.5	8	-4.5	20.25
4	9	9	11.5	12.5	-1	1
5	10	10	7	8	-1	1
6	9	10	11.5	8	3.5	12.25
7	10	11	7	2.5	4.5	20.25
8	12	11	1.5	2.5	-1	1
9	9	10	11.5	8	3.5	12.25
10	12	11	1.5	2.5	-1	1
11	10	10	7	8	-1	1
12	9	9	11.5	12.5	-1	1
13	10	10	7	8	-1	1
<b>TOTAL</b>						112.5

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Keterangan :

X2 : Score tentang Nilai

Y2 : Score tentang Partisipasi Pikiran

D : Selisih perbedaan rangking Variabel X dan Y

D<sup>2</sup> : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil analisis data diatas dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah:

$$\begin{aligned} Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6(112.5)}{13(13^2-1)} \\ &= 1 - \frac{675}{2184} \\ &= 1 - 0.357 \\ &= 0.643 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearmen diperoleh nilai sebesar 0.691 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearmen dengan N= 13 sebesar 0.544. Ternyata Rho Signifikan > Rho Kritik. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif Diterima, selanjutnya Hubungan Antara Nilai dengan Partisipasi Pikiran Pada Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di Lingkungan Jambuan adalah ada hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi pada bab 3. Maka nilai 0.691 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat realibilitas terletak antara 0.601 s/d 0.800 menandakan bahwa kaitan korelasi antara keduanya adalah Tinggi.

#### 4.2.8 Hubungan Antara Kompetensi Dengan Partisipasi Tenaga

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan kompetensi sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara penyampaian isi angket menggunakan wawancara, yang didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scoring dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 4, (S) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16 Skor Kompetensi (X3) dengan Partisipasi Tenaga (Y1)

No	X3	Y1	Rangking X3	Rangking Y1	D	D <sup>2</sup>
1	9	10	10.5	9.5	1	1
2	11	11	3.5	5.5	-2	4
3	9	12	10.5	2	8.5	72.25
4	10	10	6	9.5	-3.5	12.25
5	10	11	6	5.5	0.5	0.25
6	9	9	10.5	12.5	-2	4
7	11	10	3.5	9.5	-6	36
8	12	12	1.5	2	-0.5	0.25
9	9	11	10.5	5.5	5	25
10	12	12	1.5	2	-0.5	0.25
11	9	11	10.5	5.5	5	25
12	9	9	10.5	12.5	-2	4
13	10	10	6	9.5	-3.5	12.25
<b>TOTAL</b>						196.5

Sumber : Data primer diolah 2015

Keterangan :

X3 : Score tentang Kompetensi

Y1 : Score tentang Partisipasi Tenaga

D : Selisih perbedaan rangking Variabel X dan Y

D<sup>2</sup> : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil analisis data diatas dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah:

$$\begin{aligned} Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6(196.5)}{13(13^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{1179}{2184} \\ &= 1 - 0.594 \\ &= 0.406 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0.406 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearman dengan  $N= 13$  sebesar 0.544. Ternyata Rho Signifikan  $<$  Rho Kritis. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Nihil Diterima, selanjutnya Hubungan Antara Kompetensi dengan Partisipasi Tenaga Pada Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di Lingkungan Jambuan adalah tidak ada hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi pada bab 3. Maka nilai 0.406 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat realibilitas terletak antara 0.401 s/d 0.600 menandakan bahwa kaitan korelasi antara keduanya adalah Cukup

#### 4.2.9 Hubungan Antara Kompetensi dengan Partisipasi Pikiran

Untuk mendapatkan data berkenaan dengan kompetensi sebagaimana yang telah dijelaskan didalam bab 3 bahwa metode pengumpulan data menggunakan angket dengan cara penyampaian isi angket menggunakan wawancara, yang didalam angket tersebut terdapat option pilihan SS, S, TS, STS. Selanjutnya dilakukan scoring dengan kriteria jawaban (SS) dengan nilai 4, (S) dengan nilai 3, (TS) dengan nilai 2, dan (STS) dengan nilai 1. Skor total yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17 Skor Kompetensi (X3) dengan Partisipasi Pikiran (Y2)

No	X3	Y2	Rangking X3	Rangking Y2	D	D <sup>2</sup>
1	9	10	10.5	8	2.5	6.25
2	11	11	3.5	2.5	1	1
3	9	10	10.5	8	2.5	6.25
4	10	9	6	12.5	-6.5	42.25
5	10	10	6	8	-2	4
6	9	10	10.5	8	2.5	6.25
7	11	11	3.5	2.5	1	1
8	12	11	1.5	2.5	-1	1
9	9	10	10.5	8	2.5	6.25
10	12	11	1.5	2.5	-1	1
11	9	10	10.5	8	2.5	6.25
12	9	9	10.5	12.5	-2	4
13	10	10	6	8	-2	4
<b>TOTAL</b>						89.5

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Keterangan :

X3 : Score tentang Kompetensi

Y2 : Score tentang Partisipasi Pikiran

D : Selisih perbedaan rangking Variabel X dan Y

D<sup>2</sup> : Hasil kuadrat masing-masing selisih perbedaan masing-masing

Hasil analisis data diatas dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang adalah:

$$\begin{aligned} Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6(89.5)}{13(13^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{537}{2184} \\ &= 1 - 0.288 \\ &= 0.712 \end{aligned}$$

Hasil dari analisis Rho Spearman diperoleh nilai sebesar 0.712 maka apabila dikonsultasikan dengan harga titik Rho Spearman dengan  $N = 13$  sebesar 0.544. Ternyata Rho Signifikan  $>$  Rho Kritik. Dengan hasil demikian berarti Hipotesis Alternatif Diterima, selanjutnya Hubungan Antara Kompetensi dengan Partisipasi Pikiran Pada Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di Lingkungan Jambuan adalah ada hubungan antara keduanya. Kemudian apabila dilihat dari tabel interpretasi pada bab 3. Maka nilai 0.712 apabila dikonsultasikan dengan tabel tingkat realibilitas terletak antara 0.601 s/d 0.800 menandakan bahwa kaitan korelasi antara keduanya adalah Tinggi.

Berdasarkan perincian setiap tabel perhitungan memperlihatkan dari 13 responden (warga belajar keaksaraan fungsional), terdapat adanya hubungan yang berbeda pada setiap indikatornya, pada variabel motivasi belajar ekstrinsik yang berindikator ganjaran/hadiah dengan partisipasi warga belajar yang berindikator partisipasi tenaga sebesar 0.611 dalam hal ini berarti hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan partisipasi warga belajar memberikan hubungan yang kuat terhadap partisipasi warga belajar dalam hal ganjaran. Korelasi selanjutnya yaitu partisipasi tenaga dengan nilai menunjukkan korelasi sebesar 0.702 ini menandakan bahwa partisipasi tenaga memberikan hubungan yang kuat terhadap nilai dalam keaksaraan fungsional. Indikator yang ketiga yaitu kompetensi dalam meningkatkan

partisipasi tenaga memiliki korelasi 0.406, ini artinya bahwa partisipasi tenaga memberikan hubungan yang cukup terhadap kompetensi pada belajar.

Selanjutnya pada indikator motivasi belajar ekstrinsik yang pertama yaitu ganjaran terhadap indikator partisipasi warga belajar yang kedua yaitu partisipasi pikiran memiliki jumlah korelasi sebesar 0.630, ini artinya bahwa motivasi belajar ekstrinsik yang berindikator ganjaran memberikan hubungan yang kuat terhadap partisipasi pikiran. Kemudian indikator kedua motivasi belajar ekstrinsik yaitu nilai terhadap partisipasi pikiran yang merupakan indikator kedua dari partisipasi warga belajar memiliki korelasi sebesar 0.643 ini artinya bahwa motivasi belajar ekstrinsik dalam pemberian nilai memberikan kontribusi yang kuat terhadap partisipasi warga belajar dalam partisipasi pikiran. Indikator yang terakhir dari motivasi belajar ekstrinsik yaitu kompetensi terhadap indikator partisipasi warga belajar yang kedua yaitu partisipasi pikiran memiliki jumlah korelasi sebesar 0.712 yang artinya motivasi belajar ekstrinsik dalam kompetensi memberikan hubungan yang kuat terhadap partisipasi warga belajar dalam partisipasi pikiran.

Dari penjabaran diatas dapat diartikan bahwa motivasi belajar ekstrinsik memberikan hubungan terhadap partisipasi warga belajar yang mana hubungan tertinggi yaitu pada motivasi belajar ekstrinsik yang berindikator kompetensi memberikan hubungan partisipasi yang kuat kepada masyarakat untuk hal pikiran. Dan untuk indikator yang memiliki hubungan tinggi kedua yaitu pemberian nilai terhadap partisipasi warga belajar yaitu dalam hal partisipasi tenaga ini mengartikan bahwa motivasi belajar ekstrinsik memberikan hubungan yang kuat dalam partisipasi warga belajar dalam hal pemberian nilai dalam proses pembelajaran keaksaraan fungsional.

#### **4.3 Interpretasi Hasil Penelitian**

Interpretasi hasil penelitian dalam hal ini merupakan hal yang dilakukan untuk memberikan pandangan teoritis terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan tata jenjang, dari variabel yang telah dibahas pada pembahasan

sebelumnya, kemudian dari situ diperoleh beberapa deskripsi tentang motivasi belajar ekstrinsik maupun partisipasi warga belajar di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

Pada penyajian data diatas telah dipaparkan perolehan data yang dilakukan dengan meneliti yang didapatkan dari responden melalui angket, sehingga dalam bab ini akan dapat dilakukan interpretasi data dari adanya hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan partisipasi warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Hal ini tampak dari adanya motivasi belajar ekstrinsik yang diberikan atau diterapkan pada warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Jambuan.

Dalam keaksaraan fungsional, motivasi belajar ekstrinsik ini sangat penting bagi warga belajar, karena motivasi belajar ekstrinsik ini dapat menumbuhkan semangat warga belajar dalam belajar maupun berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan mayoritas warga belajar berusia 45 tahun keatas, menjadikan motivasi belajar ekstrinsik yang paling banyak diterapkan. Berdasarkan dari hasil yang ada motivasi belajar ekstrinsik yang berbentuk ganjaran yang banyak berhubungan dengan partisipasi warga belajar, pemberian nilaiupun juga berpengaruh pada partisipasi warga belajar pada saat proses pembelajaran. Dengan adanya nilai ini warga belajar semakin bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, apalagi kalau ada salah satu warga belajar (temannya) mendapatkan nilai yang baik atau warga belajar tersebut bisa mengucapkan sebuah kalimat atau menulis namanya sendiri, maka warga belajar tersebut akan semakin bersemangat dalam belajar untuk menyamai apa yang dilakukan temannya tadi. Oleh karena itu motivasi ini sangat berhubungan sekali dengan partisipasi para warga belajar.

#### 4.4 Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penelitian maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa motivasi belajar ekstrinsik memberikan hubungan terhadap partisipasi warga belajar pada keaksaraan fungsional. Dengan demikian maka motivasi belajar ekstrinsik ini merupakan hal yang penting untuk mendukung dan mendorong warga belajar untuk berpartisipasi dalam keaksaraan fungsional. Data telah mencatat bahwa ada hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan partisipasi warga belajar pada keaksaraan fungsional, dari perolehan nilai maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

##### 4.4.1 Hubungan Antara Variabel Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Partisipasi Warga Belajar

Berdasarkan penyajian data yang telah dilakukan dan dicantumkan pada bagian sebelumnya, maka dapat dilakukan sebuah analisis tentang hubungan antara Motivasi Belajar Ekstrinsik dengan Partisipasi Warga Belajar Pada Keaksaraan Fungsional di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Dari data yang diolah tersebut didapatkan beberapa tingkat hubungan antar variabel serta indikator dalam penelitian yang telah dilakukan.

Dapat dilihat pada data variabel X yaitu motivasi belajar ekstrinsik memiliki hubungan dengan variabel Y yaitu partisipasi warga belajar. Motivasi belajar ekstrinsik yang diterapkan pada warga belajar memberikan pengaruh yang kuat pada partisipasi tenaga dan partisipasi pikiran warga belajar. Berdasarkan data yang telah diraih, maka ditemukan fakta jika motivasi belajar ekstrinsik yang diterapkan tergolong jenis ganjaran, ternyata mempunyai hubungan yang cukup mempengaruhi mempengaruhi partisipasi warga belajar, begitu halnya dengan pemberian nilai dan adanya kompetensi dalam pembelajaran.

Partisipasi warga belajar pada keaksaraan fungsional terdiri dari partisipasi tenaga dan partisipasi pikiran, partisipasi tenaga meliputi partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan suatu program misalnya keikutsertaan masyarakat dalam keaksaraan fungsional dan

keikutsertaan warga belajar membantu dan membimbing warga belajar lain yang belum paham dalam proses pembelajaran. Partisipasi pikiran meliputi ide, pendapat atau buah pikiran yang digunakan dalam diskusi maupun pertemuan agar menghasilkan keputusan misalnya warga belajar dapat memberikan usulan untuk materi yang akan diajarkan karena dengan pendapat tersebut dapat mempermudah proses pembelajaran berlangsung. Guna memperjelas hasil yang diperoleh dilapangan, maka dapat dijelaskan pada korelasi setiap indikator dalam penelitian berikut ini:

#### 4.4.2 Hubungan Antara Ganjaran Dengan Partisipasi Warga Belajar

Berdasarkan hasil olahan data yang didapatkan dari lapangan diketahui bahwa motivasi belajar ekstrinsik memberikan hubungan yang tinggi dalam partisipasi warga belajar terutama pada motivasi belajar ekstrinsik yang berbentuk ganjaran. Motivasi belajar ekstrinsik yang berindikator ganjaran memberikan hubungan sebesar 0.611 terhadap partisipasi warga belajar dengan indikator partisipasi tenaga, jika diprosentasikan maka memperoleh nilai 61.1% maka dapat disimpulkan bahwa faktor sisanya dipengaruhi oleh yang lain. Sedangkan ganjaran dengan partisipasi pikiran memiliki hasil hubungan sebesar 0.630 dan jika diprosentasikan maka 63% sedangkan hubungan peran yang lain dipengaruhi oleh faktor yang lain.

#### 4.4.3 Hubungan Antara Nilai Dengan Partisipasi Warga Belajar

Selanjutnya berdasarkan hasil olahan data yang didapatkan dari lapangan maka diperoleh hasil yaitu indikator nilai memberikan hubungan sebesar 0.702 terhadap indikator partisipasi tenaga, jika diprosentasikan maka hasilnya adalah 70.2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian indikator nilai memberikan hubungan sebesar 0.643 terhadap partisipasi pikiran, jika diprosentasikan maka hasilnya adalah 64.3% sedangkan hubungan peran yang lain dipengaruhi oleh faktor yang lain.

#### 4.4.4 Hubungan Antara Kompetensi Dengan Partisipasi Warga Belajar

Kemudian indikator yang terakhir berdasarkan hasil olahan data yang didapatkan dari lapangan maka diperoleh hasil yaitu indikator kompetensi memberikan hubungan sebesar 0.406 terhadap indikator partisipasi tenaga, jika diprosentasekan maka hasilnya adalah 40.6% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Kemudian indikator kompetensi memberikan hubungan sebesar 0.712 terhadap indikator partisipasi pikiran, jika diprosentasekan maka hasilnya 71.2% sedangkan hubungan peran yang lain dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Dari semua data diatas dapat disimpulkan skor hubungan antara masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hubungan Indikator Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Indikator Partisipasi Warga Belajar

Indikator X (Motivasi Belajar Ekstrinsik)	Indikator Y (Partisipasi Warga Belajar)	
	Partisipasi Tenaga	Partisipasi Pikiran
Ganjaran	0.611 (Tinggi)	0.630 (Tinggi)
Nilai	0.702 (Tinggi)	0.643 (Tinggi)
Kompetensi	0.406 (Cukup)	0.712 (Tinggi)
0.824 (Tinggi)		

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi belajar ekstrinsik akan mempengaruhi partisipasi warga belajar yang ada di keaksaraan fungsional, dimana pengaruh tersebut dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran pada keaksaraan fungsional.

#### 4.5 Uji Hipotesis

Hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah “Terdapat Hubungan Antara Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Partisipasi Warga Belajar Pada Keaksaraan

Fungsional Di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember”. Hasil analisis Rho Spearmen diperoleh nilai sebesar 0.824 maka apabila uji signifikan dengan harga kritik Rho Spearmen  $N=13$  dan interval kepercayaan adalah 95% sebesar 0.544 ternyata diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian hipotesis kerja diterima yang artinya terdapat hubungan antara Motivasi Belajar Ekstrinsik dengan Partisipasi Warga Belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

Guna mendapatkan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan dalam penelitian ini, maka dikonsultasikan pada label tingkat keeratan hubungan, maka nilai korelasi  $r$  hitung sebesar 0.824 berada pada kelas interval 0.70-0.90, sehingga dapat diartikan bahwa nilai korelasi antara motivasi belajar ekstrinsik dengan partisipasi warga belajar adalah kuat atau terdapat korelasi antara motivasi ekstrinsik dengan partisipasi warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

Maka berdasarkan hasil korelasi data yang diperoleh, besarnya prosentase sumbangan yang diberikan oleh motivasi belajar ekstrinsik yaitu sebesar 67.9% terhadap partisipasi warga belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan hubungan yang kuat terhadap partisipasi warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nihil( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat hubungan antara hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan partisipasi warga belajar keaksaraan fungsional di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Dari analisis data yang dilakukan maka diperoleh hasil prosentase pada setiap indikator pada ganjaran memberikan hubungan sebesar 0.611 dengan partisipasi tenaga dan jika diprosentasekan hasilnya 61.1%, kemudian 0.630 dengan partisipasi pikiran dan jika diprosentasekan hasilnya 63%. Pada indikator selanjutnya yaitu nilai memberikan hubungan sebesar 0.702 dengan partisipasi tenaga dan jika diprosentasekan hasilnya 70.2%, kemudian 0.643 dengan partisipasi pikiran dan jika diprosentasekan hasilnya 64.3%. Dan indikator yang terakhir yaitu kompetensi memberikan hubungan sebesar 0.406 dengan partisipasi tenaga dan jika diprosentasekan hasilnya 40.6%, kemudian 0.712 dengan partisipasi pikiran dan jika diprosentasekan hasilnya 71.2%.sebagian besar dari prosentase diatas memberikan hubungan yang kuat dengan partisipasi warga belajar keaksaraan fungsional dan ada yang memberikan hubungan yang cukup yaitu pada indikator kompetensi

### 5.2 Saran

a. Bagi tutor keaksaraan fungsional

Diharapkan untuk memberikan motivasi belajar kepada warga belajar dan masyarakat sekitar agar lebih banyak masyarakat untuk mengikuti keaksaraan fungsional tersebut.

b. Bagi masyarakat di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo

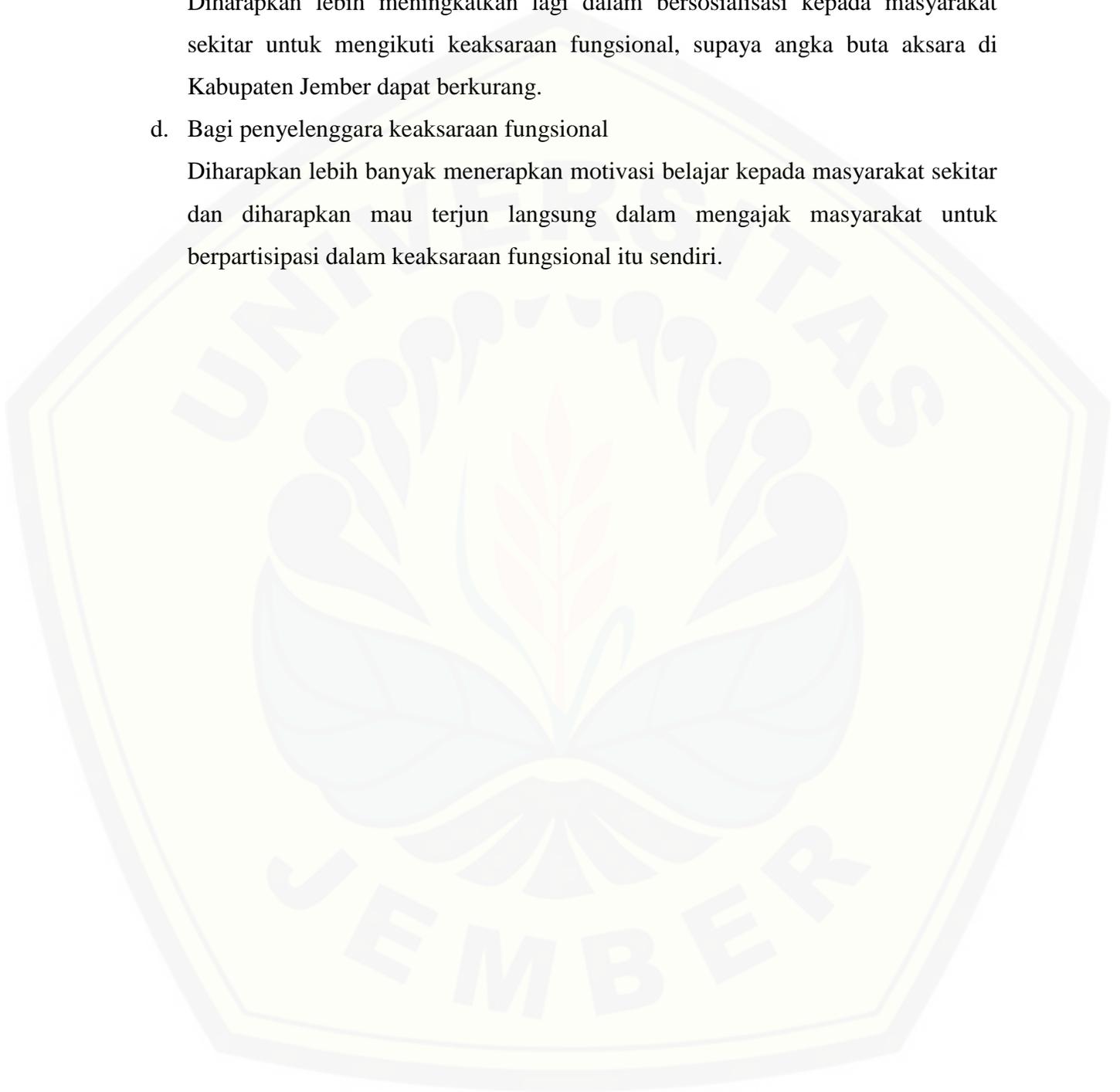
Diharapkan untuk lebih mendukung dan ikut serta dalam proses belajar keaksaraan fungsional guna memberantas buta aksara.

c. Bagi kelompok belajar keaksaraan fungsional

Diharapkan lebih meningkatkan lagi dalam bersosialisasi kepada masyarakat sekitar untuk mengikuti keaksaraan fungsional, supaya angka buta aksara di Kabupaten Jember dapat berkurang.

d. Bagi penyelenggara keaksaraan fungsional

Diharapkan lebih banyak menerapkan motivasi belajar kepada masyarakat sekitar dan diharapkan mau terjun langsung dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam keaksaraan fungsional itu sendiri.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dermantion, Edu. 2009. “*Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Prestasi Kerja Karyawan (Studi Kasus Surat Kabar Jurnal Bogor)*”. Skripsi.
- Ghazali. 2013. *Pendidikan Dalam Ganjaran Dan Hukuman*. (Online) <http://www.anekamakalah.com/2013/01/pendidikan-dalam-ganjaran-dan-hukuman.html> (diakses tanggal 21 Mei 2014)
- Hamijoyo. 2007. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisus.
- Harinah, Sri. 2008. “*Hubungan antara motivasi belajar dan partisipasi belajar IPS geografi dengan sikap cinta tanah air pada peserta didik kelas viii SMP PPKS Surakarta tahun pelajaran 2007/2008*”. Tesis.
- Huraerah, A.2011. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat; Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masyud, H.M.Sulthon. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember*.
- Purwanto, M.N. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Rivai, Veithzal. 2004. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rodliyah. St. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Di Sekolah*. Jember: STAIN Jember Press.

- Rukminto, I. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santoso R.A. Sastropetro.1989. *Partisiapasi, Komunikasi, Persuasi, Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni
- Setiawan, Roy. 2010. “*Analisis Pengaruh Faktor Kemampuan Dosen, Motivasi Instinsik Dan Motivasi Ekstrinsik, Serta Lingkungan Belajar Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Di Departemen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra*”. Junal
- Shafique, Ali Khan. 2005 *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia
- Singgih, D Gunarsa. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia
- Slameto. 1995.*Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- Songgok, Robert. 2009. *Motivasi Dalam Belajar*. (Online). <http://www.oocities.org/usrafidi/motivasi.html> (Diakses tanggal 8 Juli 2014)
- St. Vebrianto, dkk. 1994. *Kamus Pendidikan*. Indonesia: PT Gramedia Widiasarana
- Sutikno, Sabry. 2012. *Manajemen pendidikan*. Lombok: Holistica
- Universitas jember, 2012. *Pedoman penulisan karya ilmiah. Edisi keempat*, Jember: Perpustakaan Nasional
- Usman, M. Uzer. 1992. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Kosda Karya
- Zein, Ahmad. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember.

## LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hubungan Antara Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Partisipasi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember	Adakah Hubungan Antara Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Partisipasi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember?	Motivasi Belajar Ekstrinsik  Partisipasi Warga Belajar	1.1 Ganjaran/ Apresiasi 1.2 Nilai 1.3 Persaingan (Kompetisi)  1.1. Tenaga 1.2. Pikiran	1. Warga Belajar N= 13 orang	1. Metode Penentuan Daerah Penelitian: Menggunakan Metode <i>Purposive Area</i> 2. Subjek Penelitian: Menggunakan Metode <i>Populasi</i> 3. Teknik Pengambilan Data: a. Angket b. Observasi c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: Menggunakan Tata Jenjang	(Ha) ada Hubungan Antara Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Partisipasi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember  (Ho) Tidak ada Hubungan Antara Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Partisipasi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember

**LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENELITIAN****1. Metode Angket**

## 1.1 Kisi-kisi

Data yang akan diraih		No. Angket	Sumber Data
A. Variabel X (Motivasi Belajar Ekstrinsik)	Pernyataan		
Indikator			
1. Ganjaran	1. Antusias warga belajar dalam proses pembelajaran	1	Responden
	2. Peningkatan prestasi warga belajar	2	
	3. Dampak adanya ganjaran bagi warga belajar	3	
2. Nilai	1. Pencapaian hasil belajar	4	
	2. Pengaruh nilai pada warga belajar	5	
	3. Hasil dari pemberian nilai	6	
3. Persaingan	1. Perolehan hasil belajar	7	
	2. Pengaruh persaingan dalam pembelajaran	8	
	3. Sebagai pendorong warga belajar	9	

Data yang akan diraih		No. Angket	Sumber Data
A. Variabel Y (Parisipasi Warga Belajar)	Pernyataan		
Indikator			
1. Tenaga	1. Keikutsertaan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	1	Responden
	2. Keterlibatan masyarakat membimbing warga belajar	2	
	3. Keikutsertaan warga belajar dalam penyebaran informasi	3	
2. Pikiran	1. Keikutsertaan warga dalam diskusi	4	
	2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	5	
	3. Penyusunan materi	6	

1.2 Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator	Sumber Data
1.	Motivasi Belajar Ekstrinsik	Ganjaran	Responden
		Nilai	
		Kompetensi	
2	Partisipasi Warga Belajar	Partisipasi Tenaga	Responden
		Partisipasi Pikiran	

## 1.3 Metode Dokumentasi

No	Data yang akan diraih	Sumber data
1.	Sejarah singkat keaksaraan fungsional di Desa Jambuan	Dokumentasi
2.	Denah lokasi keaksaraan fungsional	Dokumentasi
3.	Data warga belajar keaksaraan fungsional	Dokumentasi

**LAMPIRAN C. ANGKET PENELITIAN****A. Petunjuk umum**

Assalamualaikum, wr, wb

Berkenaan dengan penyusunan tugas akhir (skripsi), maka perkenalkan saya:

Nama : Bhakti Setyo Budi

Nim : 100210201034

Peneliti memohon dengan hormat atas kesediaan saudara untuk mengisi kuesioner di bawah ini, guna untuk mengumpulkan data penelitian hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan partisipasi warga belajar, atas segala bantuan saudara peneliti mengucapkan terima kasih.

**1. Petunjuk Pengisian Jawaban**

1. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum memberikan jawaban

Nama :

Usia :

Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang anda pilih.

SS : Sangat Setuju (4)

S : Setuju (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

## B. Pernyataan

**Variabel X (Motivasi Belajar Ekstrinsik)**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
A. Ganjaran					
A1	Dengan adanya hadiah/ganjaran, warga belajar lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.				
A2	Pemberian ganjaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi warga belajar				
A3	Dengan adanya ganjaran dapat menambah semangat belajar para warga belajar				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
B. Nilai					
B1	Warga belajar mampu mendapatkan hasil yang baik dari adanya nilai				
B2	Adanya nilai sangat berpengaruh pada semangat belajar warga				
B3	Nilai yang diberikan tutor dapat memuaskan warga belajar				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
C. Persaingan (Kompetisi)					
C1	Dengan adanya persaingan dapat meningkatkan hasil belajar warga belajar.				
C2	Persaingan dapat menambah semangat untuk bekerja keras dan lebih berfikir dalam meraih dan memperjuangkan sesuatu				
C3	Dengan adanya persaingan dapat mendorong timbulnya				

	kelakuan atau perbuatan.				
--	--------------------------	--	--	--	--

### Variabel Y (Partisipasi Warga Belajar)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>D. Partisipasi Tenaga</b>					
D1	Pelaksanaan pembelajaran akan berhasil dengan adanya keikutsertaan warga belajar				
D2	Bimbingan dari masyarakat berpengaruh pada hasil belajar warga belajar				
D3	Ikut serta warga belajar mengajak masyarakat supaya mengikuti program keaksaraan fungsional				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>E. Partisipasi Pikiran</b>					
E1	Partisipasi warga belajar dalam diskusi dapat memberikan hasil untuk kepentingan bersama				
E2	Warga belajar mampu memberikan masukan/usulan dalam kegiatan pembelajaran				
E3	Warga belajar mampu untuk memberikan pendapat pada setiap materi yang diajarkan				

## LAMPIRAN D.

## UJI VALIDITAS

No	Nama Warga Belajar	SKOR BUTIR-BUTIR INSTRUMEN																		TOTAL	
		1	2	3	4	5	Faktor 1	6	7	8	9	10	Faktor 2	11	12	13	14	15	Faktor 3		
1	Ibu Maji	4	4	3	4	3	18	4	3	3	3	3	16	4	3	3	4	3	17	51	2601
2	Ibu Sahrawi	4	3	4	3	3	17	4	4	4	3	4	19	3	4	4	4	3	18	54	2916
3	Ibu Sabik	4	4	4	4	3	19	4	3	3	3	4	17	4	4	3	4	3	18	54	2916
4	Ibu Sila	3	3	3	3	3	15	3	3	4	3	4	17	3	3	3	3	3	15	47	2209
5	Ibu Marsudi	4	4	4	3	3	18	4	3	4	3	4	18	3	4	3	4	3	17	53	2809
6	Ibu Turiyah	4	4	3	3	3	17	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	3	16	48	2304
7	Ibu Holek	4	4	4	3	3	18	4	4	4	3	4	19	3	3	4	4	3	17	54	2916
8	Ibu Fir	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19	59	3481
9	Ibu Sutinah	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	4	16	3	4	3	4	3	17	48	2304
10	Ibu Nova	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19	59	3481
11	Ibu Rusmiyati	4	4	4	3	3	18	4	3	3	3	3	16	3	4	3	4	3	17	51	2601
12	Ibu Mi'an	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	45	2025
13	Ibu Dasuki	4	3	3	3	3	16	4	4	3	3	3	17	3	4	4	3	3	17	50	2500
<b>JUMLAH</b>		49	47	46	43	41	226	48	44	45	41	47	225	43	47	44	49	39	222	673	149406
		<b>2401</b>	<b>2209</b>	<b>2116</b>	<b>1849</b>	<b>1681</b>	<b>51076</b>	<b>2304</b>	<b>1936</b>	<b>2025</b>	<b>1681</b>	<b>2209</b>	<b>50625</b>	<b>1849</b>	<b>2209</b>	<b>1936</b>	<b>2401</b>	<b>1521</b>	<b>49284</b>	<b>149406</b>	$\Sigma^2$
		859	826	808	755	718	226	837	770	788	715	821	225	739	808	756	841	666	222	673	$\Sigma X.Y$
		<b>187</b>	<b>173</b>	<b>166</b>	<b>145</b>	<b>131</b>	<b>3966</b>	<b>180</b>	<b>152</b>	<b>159</b>	<b>131</b>	<b>173</b>	<b>3931</b>	<b>145</b>	<b>173</b>	<b>152</b>	<b>187</b>	<b>117</b>	<b>3810</b>	<b>35063</b>	$\Sigma X^2$

## LAMPIRAN E.

## PENGHITUNGAN VALIDITAS SECARA MANUAL BUTIR NO. 1

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (N\sum Y)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{15(859) - (49)(226)}{\sqrt{15(187)(49)^2(15(3366)(226)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{12885 - 11074}{\sqrt{(2805 - 2401)(59490 - 51076)}}$$

$$R_{xy} = \frac{1811}{\sqrt{(404)(8414)}}$$

$$R_{xy} = \frac{1811}{\sqrt{3399256}}$$

$$R_{xy} = \frac{1811}{1844}$$

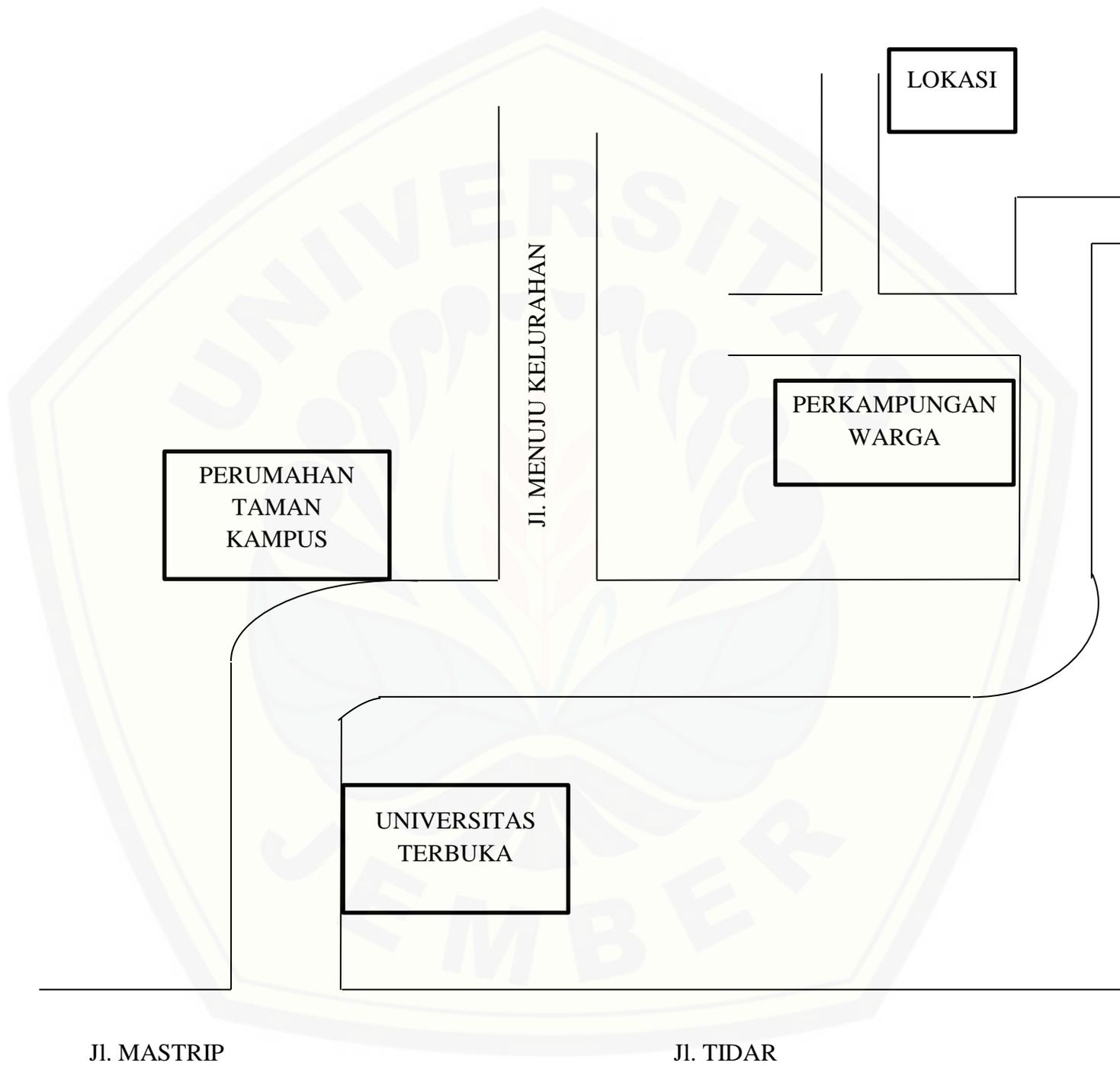
$$R_{xy} = 0.982$$

**LAMPIRAN F.**

**DAFTAR WARGA BELAJAR KEAKSARAAN FUNGSIONAL  
DI LINGKUNGAN JAMBUN KELURAHAN ANTIROGO**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Bekerja</b>	<b>Alamat</b>
1	Ibu Marji	63 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
2	Ibu Sahrawi	49 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
3	Ibu Sabik	65 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
4	Ibu Sila	63 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
5	Ibu Marsudi	48 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
6	Ibu Turiyah	53 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
7	Ibu Holek	55 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
8	Ibu Fir	30 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
9	Ibu Sutinah	70 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
10	Ibu Nova	22 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
11	Ibu Rusmiyati	35 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
12	Ibu Mi'an	72 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9
13	Ibu Dasuki	50 Tahun	Tani	Lingkungan Jambuan Rt 1/Rw 9

**LAMPIRAN G. DENAH LOKASI**



## LAMPIRAN H. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 8:240 /UN25.1.5/LT/2014  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

19 DEC 2014

Yth. Kepala Kelurahan Antirogo  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Bhakti Setyo Budi  
NIM : 100210201034  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkaitan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Partisipasi Masyarakat Di Lingkungan Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

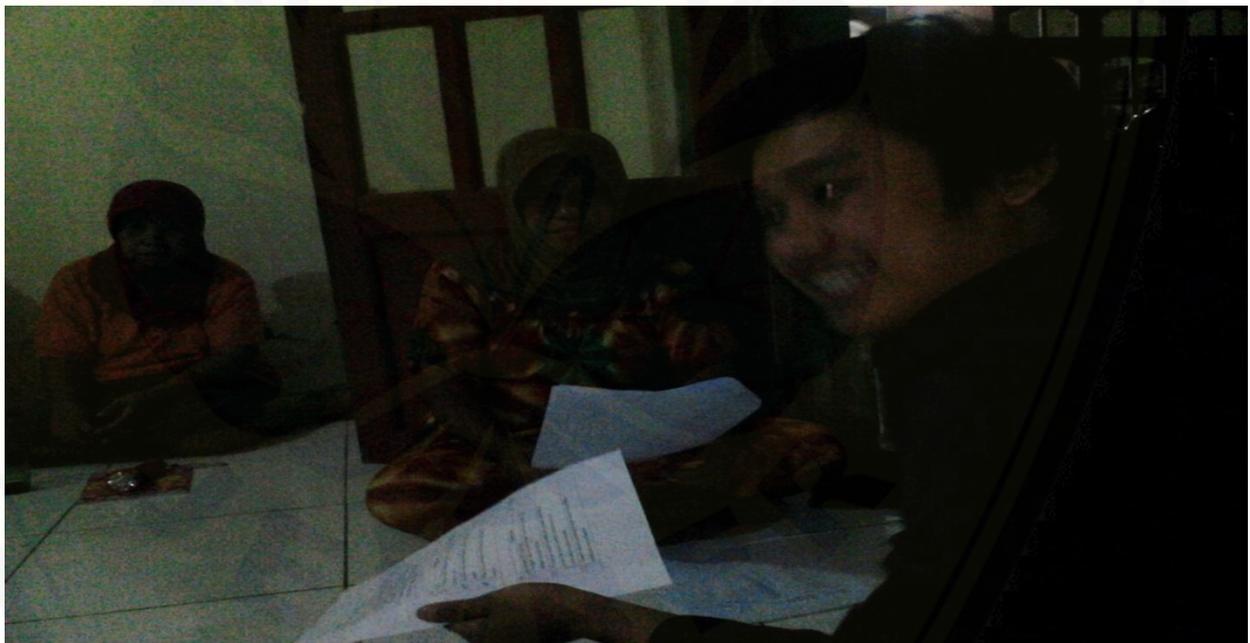
Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

D. Sukatmatu, M.Pd.  
NIP. 19640123 199512 1 001

**LAMPIRAN I. GAMBAR KEGIATAN PENELITIAN**



GAMBAR 1. Proses Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Berlangsung



Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara dengan responden



Gambar 3. Responden mengisi angket dengan didampingi oleh peneliti

JEMBER

## LAMPIRAN J



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Bhakti SETYO Budi  
 NIM : 1002102010239  
 Jurusan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah  
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Motivasi Belajar Ekstrinsik Dengan Partisipasi Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di Desa Jambuan Kelurahan Antirobo Kabupaten Jember Tahun 2019.

Pembimbing I : Drs. H. A.T. Hendra Wijaya, Srt. M. Kes  
 Pembimbing II : .....

**KEGIATAN KONSULTASI**

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	Selasa/13-5-2019	MATRIK	/
2	Jumat/13-6-2019	BAB 1,2,3	/
3	Senin/23-06-2019	REVISI BAB 1,2,3	/
4	Kamis/10-07-2019	REVISI BAB 1	/
5	Kamis/21-08-2019	REVISI BAB 2	/
6	Kamis/28-08-2019	REVISI BAB 3	/
7	Rabu/3-9-2019	ANSKET	/
8	Senin/8-9-2019	REVISI ANSKET	/
9	Selasa/9-9-2019	ACC Seminar	/
10	Senin/22/9-2019	ACC Seminar	/
11	Jumat/13-3-2015	BAB 4,5	/
12	Senin/16-3-2015	BAB 4,5 + Penutupan	/
13	Kamis/19-3-2015	ACC Ujian Sidang	/
14			
15			

Catatan:  
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

## LAMPIRAN K



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kefauwatan No. 37, Kainous Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0831) 334988, Jember 68121

---

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : BHAKTI SETYO BUDI

NIM : 100210221034

Jurusan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Judul Skripsi : Hubungan Antara Motivasi Belajar  
Ekstrinsik Dengan Partisipasi Warga  
Belajar Keatsaraan Fungsional Di Desa  
Jambuan, Kelurahan Antitoso Kabupaten  
Jember tahun 2014

Pembimbing I : \_\_\_\_\_

Pembimbing II : Niswatul Imqiyah, S.Pd, M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	Selasa/13-5-2014	MATRIK	
2	Jumat/13-6-2014	BAB I, 2, 3	
3	SENIN/23-06-2014	REVISI BAB 1,2,3	
4	Kamis/10-07-2014	REVISI BAB 1	
5	Kamis/21-08-2014	REVISI BAB 2	
6	Kamis/28-08-2014	REVISI BAB 3	
7	Rabu/3-9-2014	AMPEET	
8	SENIN/8-9-2014	REVISI AMPEET	
9	Selasa/9-9-2014	ACC SEMINAR	
10	Kamis/6-3-2015	BAB 4,5	
11	Jumat/13-3-2015	BAB 4,5 + RINGKASAN	
12	SENIN/16-3-15	ACC UJIAN SKRIPSI	
13			
14			
15			

Catatan: